

**UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA
KELAS IV DI MI NW WAKAN JEROWARU LOMBOK TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh

Zulfa Husna
NIM 190106065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTADAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**

**UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTERPADA SISWA
KELAS IV DI MI NW WAKAN JEROWARU LOMBOK TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Zulfa Husna
NIM 190106065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTADAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Zulfa Husna NIM: 190106065 dengan judul “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV di MI NW Wakan Jeowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2022/2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui Pada Tanggal: _____

Pembimbing I,

Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd
NIP. 198410302009122003

Pembimbing II,

Raehanah, S.Pd., M.Pd
NIP. 1988103020 15032003



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram 08/06/2023

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zulfa Husna
Nim : 190106065
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqosayahkan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I,



Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd
NIP. 198410302009122003

Pembimbing II,



Raehanah, S.Pd., M.Pd
NIP. 1988103020 15032003

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Zulfa Husna, NIM: 190106065 dengan judul “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.” telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tanggal.....

Dewan penguji

Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd
NIP 198410302009122003
(Ketua Sidang/Pemb.I)



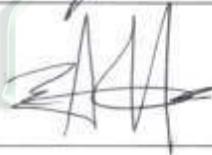
Raehanah, S.Pd., M.Pd
NIP 198810302015032003
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)



Dr. H. Tamjidillah HM Amin, M.Pd
(Penguji I)

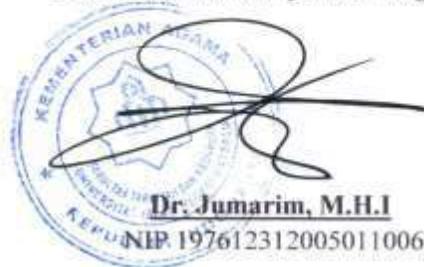
 21/06/23

Ati Sukmawati, M.Pd
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

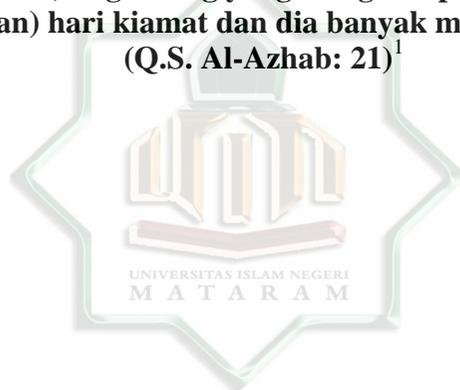
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.H.I
NIP.197612312005011006

MOTTO

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang Baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.
(Q.S. Al-Azhab: 21)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: BINTANG INDONESIA, 2011), hlm 420.

PERSEMBAHAN

“ Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan Ibu saya tercinta, Zulfahmi akbar sumi dan Nurhasanah, untuk kakak saya Fahmi akbar, almamaterku, serta guru dan dosenku, serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan support dalam setiap proses-proses perjalanan hidup saya dalam mencapai kesuksesan dan cita-cita.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya, Amin.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini karena bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Dwi Wahyudiati M.Pd sebagai pembimbing I dan Raehanah, M.Pd sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan bimbingan secara terus-menerus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Dr. Muammar, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
3. Dr. Jumarim, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan;
4. Prof Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.

5. Kepada semua Dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah membagikan ilmu, nasehat, dan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di UIN Mataram.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Aamiin.



Mataram,
Peneliti

Zulfa Husna
NIM 190106065

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN LOGO | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| PENGESAHAN | vii |
| MOTTO..... | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 10 |
| D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian | 12 |
| E. Telaah Pustaka..... | 13 |
| F. Kerangka Teori..... | 17 |
| G. Metode Penelitian..... | 38 |
| BAB II PAPARAN DAN TEMUAN..... | 56 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MI NW Wakan | |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Jerowaru Lombok Timur | 56 |
| B. Upaya Penanaman Pendidikan karakter siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur..... | 65 |
| C. Faktor penghambat Pendidikan Karakter Pada Siswa kelas IV di MI NW Wakan Jerowaru Lombok..... | 76 |
| BAB III PEMBAHASAN | 81 |
| A. Upaya penanaman pendidikan karakter siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur..... | 81 |
| B. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur..... | 87 |
| BAB IV PENUTUP..... | 92 |
| A. Kesimpulan..... | 92 |
| B. Saran | 93 |
| Daftar Pustaka | 94 |



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Profil Madrasah Ibtidaiyah Wakan, 59
Tabel 2.2 Sarana, 60
Tabel 2.3 Prasarana, 61
Tabel 2.4 Keadaan Guru MI NW Wakan, 62
Tabel 2.5 Keadaan Siswa, 63
Tabel 2.6 Jadwal kegiatan MI NW Wakan Tahun Ajaran 2023/2024, 68



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi, 64



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran I Pedoman Observasi, | 99 |
| Lampiran II Narasi Observasi, | 100 |
| Lampiran III Pedoman Wawancara, | 102 |
| Lampiran IV Hasil Wawancara, | 104 |
| Lampiran V Pedoman Dokumentasi, | 113 |
| Lampiran VI Hasil Dokumentasi, | 112 |
| Lampiran VII Surat Keterangan Penelitian. | 117 |
| Lampiran VIII Surat Rekomendasi. | 118 |
| Lampiran IX Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian. | 119 |
| Lampiran X Kartu Konsul. | 120 |
| Lampiran XI Plagiasi dan Bebas pinjam. | 122 |
| Lampiran XII Daftar Riwayat Hidup. | 122 |



Perpustakaan UIN Mataram

**UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA
KELAS IV DI MI NW WAKAN JEROWARU LOMBOK TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

OLEH :

**ZULFA HUSNA
190106065**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV MI NW Wakan. Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Wakan karena peneliti melihat pada saat observasi awal, di MI NW Wakan bahwa pendidikan karakter melalui upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter sudah tercermin melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter di MI NW Wakan? (2) apa saja faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa kelas IV MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peningkatan nilai keagamaan di MI NW Wakan dilaksanakan dengan metode pembiasaan diantaranya : kegiatan rutin yang meliputi pembacaan do'a, menghafal perkalian dan pidato, rapat antara sekolah dan orang tua siswa. Kegiatan spontan, yang meliputi kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), perilaku sadar sampah. Dan kegiatan keteladanan berupa berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu. Temuan tersebut memberikan acuan untuk evaluasi program keagamaan guna membentuk karakter yang akhlakul karimah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Keagamaan dan Akhlakul Karimah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.² Sedangkan pada pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional menyebut pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.1-3.

³Abdul Rozak, dkk, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*(Jakarta: FITIK Press, 2010), hlm.6.

Undang-undang di atas dimaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Banyak yang memandang bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Masalah yang terjadi pada pemuda Indonesia saat ini terdiri atas dua masalah yaitu masalah sosial dan masalah kebangsaan.⁴ Adapun masalah kebangsaan yang terjadi saat ini, seperti solidaritas sosial rendah, semangat kebangsaan rendah, semangat bela Negara rendah, semangat persatuan dan kesatuan rendah. Apabila ditelusuri lebih dalam bangsa Indonesia sebenarnya sedang mengalami krisis kepribadian yaitu krisis akhlak, krisis ekonomi, krisis hukum, krisis sosial dan krisis politik.⁵ Berbagai kerusakan moral tersebut membuktikan telah hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada pelajar seperti kejujuran, kesantunan, rasa malu, tanggung jawab, kepedulian sosial dan lain sebagainya.

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitannya dalam memahami, mengolah,

⁴ Salahudin Anas, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.32.

⁵ *Ibid.*, hlm. 34.

memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang baik. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi takwa dan beriman adalah (manusia) berfikir yang bisa dicapai dan ditindaklanjuti dari pendidikan. Di dalam konsep pendidikan dalam Al-Qur'an adalah tentang tugas pendidikan yang terdapat dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang apabila di implementasikan dalam dunia pendidikan pasti akan membawa hasil yang tidak jauh dari yang diharapkan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat⁶.

Berbicara tentang karakter, ada berbagai pendapat tentang karakter. Ahli pendidikan nilai Dariyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang. Karakter menurut Foester adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.⁷ Sedangkan

⁶ Al-Quran Terjemah Departemen Agama, hlm. 544.

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). Hlm.77.

menurut Mendiknas, Prof. Muhammad Nuh, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini.⁸ Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Di sinilah dapat dipahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terbosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, beriman,

⁸ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung, Refika Aditama, 2007, hlm. 13.

bertaqwa, professional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional.

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seorang. Karakter merupakan hal sangat asensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.⁹

Pembangunan karakter bangsa adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat dan pikiran bangsa Indonesia. Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri negara menuangkan keinginan itu dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, “mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka,

⁹ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hlm.33.

berdaulat, adil dan makmurlah bangsa indosenia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Ada beberapa hal yang terkait dengan pentingnya menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah: pendidikan berkarakter yang menghasilkan SDM handal dan memiliki jati diri, pilar akhlak (moral) seperti memiliki sikap jujur, sabar, rendah hati, tanggung jawab dan rasa hormat. Nilai-nilai moral dasar kepribadian dalam diri seseorang meliputi: (1). Ketuhanan yang maha Esa (2). Kemanusiaan yang adil dan beradap (3). Persatuan Indonesia, (4). Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5). Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁰

Ada nilai-nilai yang harus ditanamkan pada diri anak di usia SD yaitu: kejujuran, loyalitas, dan dapat diandalkan, hormat, cinta, ketidak egoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri dan potensial, disiplin diri dan moderasi, kesetiaan dan kemurnian, keadilan dan kasih sayang. Permasalahan pendidikan karakter bangsa yang terjadi di bangsa ini yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan (formal, nonformal, dan informal) adalah semakin banyaknya

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 33.

fenomena karakter buruk yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Di antara karakter buruk yang tampak adalah terjadinya *dehumanisasi*, dengan gejala diantaranya: Banyak manusia yang bersaing dengan Tuhannya, sesama manusia, lingkungan alam tempat hidupnya, bangsa dan negaranya, dan dengan dirinya sendiri, banyak manusia mekanis, orang pandai yang perilakunya seperti orang bodoh, semakin tampaknya sikap dan perilaku yang semakin jauh menyimpang dari nilai-nilai Pancasila.¹¹

Disamping itu, merosotnya pendidikan karakter bangsa ada kecenderungan bahwa pendidikan formal, informal dan pendidikan non formal yang selama ini berjalan terpisah satu dengan yang lainnya. Mereka tidak saling mendukung untuk meningkatkan pembentukan kepribadian peserta didik. Setiap lembaga pendidikan tersebut berjalan masing-masing sehingga yang terjadi sekarang adalah pembentukan pribadi peserta didik menjadi parsial, misalnya anak bersikap baik di rumah, namun ketika keluar rumah atau berada di sekolah ia melakukan perkelahian antar pelajar, memiliki ketertarikan bergaul dengan orang-orang berperilaku jelek atau melakukan perampokan.

¹¹ Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah", *Jurnal MUADDIB*, Vol. 5, No. 1, Januari-juni 2015. Hlm. 178

Sikap-sikap seperti ini merupakan bagian dari penyimpangan moralitas dan perilaku siswa pelajar.¹²

Tujuan pertama pendidikan karakter yaitu untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah/setelah lulus dari sekolah.¹³ Sedangkan tujuan yang kedua mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sarana untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative menjadi positif.

Pendidikan karakter yang ada di MI NW Wakan sangatlah penting untuk membangun karakter siswa untuk menjadi lebih baik. Hal ini karena penanaman pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan. Pendidikan karakter juga untuk mengembangkan sikap atau perilaku seorang agar memiliki akhlak yang baik.

¹² *Ibid.*, hlm. 179

¹³ Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.4-5.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2023 di MI NW Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Dengan mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV terdapat beberapa masalah yang terkait karakter siswanya antara lain: (1) kurangnya sopan santun seperti masih ada siswa yang ribut saat pembelajaran berlangsung, (2) masih ada siswa yang tidak jujur atau menyontek, (3) masih ada siswa yang terlambat saat pembelajaran dimulai, dan (4) masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam saat memasuki kelas.¹⁴

Dari gambaran karakter siswa yang sudah di uraikan di atas tidak pernah lepas dari upaya yang akan dilakukan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki sikap siswa agar siswa tidak mengulangnya lagi. Upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah atau guru ialah dengan cara memberikan hukuman seperti berjemur di lapangan dan teguran agar tidak melakukan sebuah tindakan yang tidak sopan. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha

¹⁴ *Observasi awal* di MI NW Wakan, Lombok Timur, tanggal 10 Januari 2023.

Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas peneliti tertarik mengetahui bagaimana penanaman pendidikan karakter yang ada di MI NW Wakan, maka peneliti memfokuskan penelitian yang berjudul Upaya Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas IV di MI NW Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur?
2. Apa saja faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa kelas IV di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya penanaman pendidikan karakter siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur

¹⁵ Ihsan. A., & Bahrul.u, "Kependidikan Ramah Anak dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah di SDN Muhammadiyah, *Prosiding SENASGABUD*," *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan* Vol.1, No.1, 2017, hlm. 78.

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa kelas IV di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah:

a. Manfaat teoritis

Hasil proposal penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang ada hubungannya dengan penanaman pendidikan karakter siswa disekolah.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu masukan, dalam memberikan informasi dan referensi di sekolah.

2. Bagi guru

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu informasi tambahan bagi seorang pendidik untuk bahan koreksi

dalam pembinaan nilai-nilai karakter siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bekal menjadi pendidik di masa mendatang. Serta dapat menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan wawasan keilmuan penulis terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter siswa di sekolah.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berkisar pada pembahasan tentang upaya penanaman pendidikan karakter di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur, Faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa kelas IV di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur.

2. *Setting* penelitian

a. Alamat penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini berada di desa Wakan, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Dan waktu

dilaksanakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari sampai dengan 25 April 2023.

E. Telaah pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti pada beberapa literature, peneliti menemukan beberapa referensi yang cukup terkait dengan judul upaya penanaman pendidikan karakter siswa kelas IV MI NW Wakan tahun pelajaran 2022/2023. Terkait dengan judul yang peneliti teliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Astuti yang berjudul “Upaya Guru Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi”.¹⁶ Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah penanaman pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai keagamaan siswa kelas IV di MI An-Nizham Kota Jambi sangatlah berdampak positif bagi siswa dengan kegiatan pembiasaan antara lain: (1) Kegiatan rutin pembacaan ikrar sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, ekstrakurikuler keagamaan (kompangan dan tahfiz), pembacaan surah yasin setiap pagi jum’at, rapat antara sekolah dan orang tua siswa, (2) Kegiatan

¹⁶ Ririn Astuti, “Upaya Guru Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-nizhar Kota Jambi”, (*skripsi* FTK UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi), Jambi 2020.

3s (senyum, salam dan sapa). (3) kegiatan keteladanan: berpakaian rapi, datang ke sekolah tepat waktu, lukisan dinding dan slogan islami.

Persamaan yang terdapat di dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan yakni jenis penelitian kualitatif deskriptif dan juga sama-sama membahas tentang penanaman atau peningkatan karakter pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap program keagamaan untuk membentuk sebuah karakter yang akhlakul karimah sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada setiap kegiatan rutin spontan dan keteladanan yang dilakukan di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulina Amanabella yang berjudul “ Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di Min 9 Bandar Lampung”.¹⁷ Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Maka hasil dari penelitian ini ialah penarapan pendidikan di dalam kelas diintegrasikan ke dalam

¹⁷ Maulina Anabella, ”Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Prilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung, (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung),Lampung 2019.

pembelajaran yang melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran.

Persamaan yang terdapat di dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif karena dalam kesimpulannya menunjukkan persentase angka. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Kurniawati yang berjudul, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri Sabrang Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2021/2020”.¹⁸ metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Maka kesimpulan penelitian ini ialah (1) berbagai upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dilakukan dengan upaya guru antara lain (a) perencanaan dengan memasukan nilai karakter ke dalam pembelajaran melalui RPP (b) pembiasaan

¹⁸ Risma Kurniawati, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN Sabrang Delanggu Klaten”, (*Skripsi*, FKIP Universitas Widya Dharma Klaten, Klaten 2022).

yaitu dengan membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru (c) memotivasi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan reward berupa ucapan dan memberikan makanan ringan (2) implementasi pendidikan karakter sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran matematika dengan menanamkan karakter sikap tanggung jawab melalui RPP, selanjutnya guru menyesuaikan karna di dalam RPP termuat beberapa nilai karakter (3) faktor yang penghambat untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran matematika yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, dan kurangnya motivasi pada siswa. Persamaan yang terdapat di dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama membahas tentang peningkatan pendidikan karakter pada siswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya memfokuskan kepada sikap tanggung jawab di dalam sebuah pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan di sekolah.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.¹⁹ Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermamfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²⁰ Nilai sebagai sesuatu yang abstrak mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arahan (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberikan aspirasi, (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.

¹⁹ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 895

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*) atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat.
- d. Nilai itu menarik, (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan
- g. Sesuatu nilai yang menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan.

Salah satu cara dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Menurut E. Mulyasa Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Perilaku yang baik yang dilakukan

berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang di ulang-ulang akan menjadi karakter yang menempel pada diri seseorang.²¹

Oleh karena itu dengan penanaman pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter adalah upaya guru dalam mempengaruhi keperibadian peserta didik mencakup segala hal yang ada didunia pendidikan, baik keteladanan dari guru, prilaku guru, pembelajaran guru oleh karena itu guru adalah cerminan dari peserta didik.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah:

- 1) Menerapkan Program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) secara kontinyu dan gerus menerus hingga K3 menjadi kebiasaan yang membudayakan di sekolah. Bukan hanya di hadapan pada konsep kebersihan, keindahan, dan ketertiban tetapi proses pembelajarannya lebih kepada praktik langsung dengan memperhatikan lingkungan sekitar kelas atau sekolah.

²¹ Sri Marwiyati. "Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan", *Jurnal ThufuLA*, Vol. 9, No. 2, juli-Desember 2020, hlm. 157.

- 2) Guru membiasakan untuk mengelola kondisi kelas sebelum melalui proses pembelajaran dengan cara mengatur, mengamati, dan lain-lain.
- 3) Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa.
- 4) Guru harus berupaya menjadi sahabat dan teman curhat bagi peserta didik, sehingga peserta didik suka rela untuk mengadukan permasalahan yang dirasakannya.
- 5) Menerapkan konsep pendidikan holistic berbasis karakter²². Sehingga pembelajaran karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyeluruh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai karakter dalam budaya sekolah berbasis budaya lokal. Penanaman nilai adalah sebuah proses yang diberikan kepada anak melalui pendidikan di sekolah yang di rencanakan dan dirancang dengan baik. Nilai yang akan ditanamkan harus di rancang sedemikian rupa mengenai apa saja yang akan di kenalkan kepada peserta didik, metode apa yang paling pas untuk digunakan, dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menunjang proses penanaman nilai tersebut.

²² Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya : PT Karya, 2005) hlm. 6 -8.

Strategi atau cara melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah menurut Darmiatun yang mengatakan bahwa cara melaksanakan budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah seperti:

1. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten secara rutin. Misalnya kegiatan upacara hari senin, piket kelas, sholat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa, dan salam ketika bertemu guru.
2. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan. Misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada yang terkena musibah ketika terjadi bencana.
3. Keteladanan, merupakan sikap guru dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa. Misalnya nilai disiplin, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, kerja keras, dan percaya diri.
4. Pengkondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan

lingkungan, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dan pepohonan, dan poster-poster.²³

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa para ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, di antaranya: Menurut Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”²⁴

Menurut Subroto pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtuse*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁵ Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selera dengan alam dan

²³ Shodiq. “Pendidikan karakter melalui pendekatan penanaman nilai dan gognitif”, *At-Tajdid*, Volume. 1 No. 1, 2017, hlm. 14-25.

²⁴ Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al Ma’arif, 1989), hlm.19

²⁵ Adi Suprayitno, “*Pendidikan Karakter Di Era Milenial*”. (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020). hlm.32.

masyarakat. Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, diantaranya: pertama menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶

Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia Kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurut budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga. Pendidikan karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.

²⁷ Sedangkan istilah karakter secara harfiah berasal dari Bahasa Latin “*Charakter*”, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan,

²⁶ Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa 1977), hlm.14.

²⁷ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hlm.5

budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.²⁸

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.²⁹

²⁸ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm.1.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 34.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah metode kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memberikan arahan atau ajaran untuk meningkatkan kualitas kepada anak didik, agar anak didik yang memiliki pribadi yang sopan dan dianggap baik di kalangan banyak orang. Pendidikan karakter juga membentuk perbaikan diri secara terus menerus dan membentuk kemampuan diri untuk menuju ke arah hidup yang lebih baik lagi.

3. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Menurut peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK. Dalam peraturan tersebut, menyebutkan bahwa ada delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai pancasila yang harus di tanamkan dan ditumbuhkan dalam jati diri siswa.³⁰ nilai - nilai pendidikan karakter adalah seperti berikut :

- a. Religius, yakni perilaku dan sikap yang taat dan patuh untuk menjalankan ajaran agama, hidup rukun dan toleransi kepada ibadah orang yang memiliki kepercayaan berbeda. Dalam arti lain religius ini mencerminkan keberimanan kepada tuhan yang

³⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Perpres PPK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter*, Vol.XII No.4 (Jakarta:Buletin BSNP, Desember 2017), hlm.3.

maha esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Nilai karakter religius meliputi hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).³¹

- b. Jujur, yaitu mencerminkan sikap yang dapat di percaya setiap perkataan dengan berkata dan berperilaku yang benar sehingga dapat menjadi orang yang dapat diberi kepercayaan oleh orang lain.
- c. Toleran, yakni tindakan dan sikap saling menghormati perbedaan pendapat, etnis, agama, suku dan tindakan yang tidak sama dengan orang lain.
- d. Disiplin, yakni sikap dan perilaku yang memperlihatkan sikap patuh dan tertib kepada peraturan dan ketentuan yang dibuat.
- e. Bekerja keras, yakni berusaha sungguh-sungguh untuk mengatasi hambatan saat melakukan kegiatan belajar, serta menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan baik dan benar.

³¹ Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Aris, dkk, " Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah, *Fnsh Integration Review*, Vol.3, No.2, Agustus 2020, hlm.312.

- f. Kreatif, yakni melakukan dan berpikir sesuatu untuk berinovasi agar menciptakan dan menghasilkan sesuatu hal yang baru dari berbagai macam sesuatu hal yang sudah ada.
- g. Mandiri, yakni perilaku dan sikap tidak mengandalkan atau bergantung dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau sesuatu kegiatan pada orang lain.
- h. Demokrasi, yakni bersikap, bertindak, dan berfikir siswa yang mengutamakan persamaan kewajiban dan hak diri sendiri maupun orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu tindakan dan bersikap berusaha terus menerus agar mengetahui, memahami, dan mencari tahu sesuatu hal secara mendalam dan lebih luas dari hal yang dipelajari, dengar, dan dilihat.
- j. Semangat kebangsaan, yakni bertindak, bersikap, dan cara perfikir yang mengesampingkan kepentingan pribadi dan kelompok dan memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara terlebih dahulu.
- k. Cinta tanah air, yakni bersikap dan berperilaku yang memperlihatkan kesetiannya, penghargaan, dan kepeduliannya yang menjunjung tinggi tanah air.

- l. Menghargai prestasi, yakni untuk mendorong siswa menghasilkan segala sesuatu yang berguna bagi warga negara, dan berperilaku atau bertindak mengapresiasi dan menghormati pencapaian orang lain.
- m. Komunikatif/bersahabat, yakni sikap dan berperilaku yang memperlihatkan rasa tertarik berbincang dengan lawan bicara, saling gotong royong dengan orang lain, dan rasa senang berbicara.
- n. Cinta damai, yakni tindakan, bersikap, dan ucapan yang membuat senang dan nyaman orang lain dengan kedatangan kita.
- o. Gemar membaca, yaitu membiasakan diri untuk meluangkan waktu baca- baca berbagai macam literasi yang bisa memberikan kebaikan dan mamfaat untuk siswa.
- p. Peduli lingkungan, yaitu tindakan dan sikap yang bertujuan untuk mencegah pencegahan kerusakan alam sekitar kita dan berusaha memperbaiki jika terjadi kerusakan alam.
- q. Peduli sosial, yaitu tindakan dan sikap yang selalu memiliki keinginan untuk membantu orang yang membutuhkan.

- r. Tanggung jawab, yakni bersikap dan berperilaku agar selalu mengerjakan kewajiban dan hak yang harus dilaksanakan oleh diri sendiri dan semua orang.³²

Dengan demikian, pemerintah menciptakan delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengupayakan pendidikan pendidikan karakter di Indonesia melalui madrasah atau sekolah. Dan dasar pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini atau usia emas (*golden age*) dikarenakan di masa-masa tersebut bisa melihat kemampuan anak untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dari usia dini lah sudah sepatutnya diterapkan hal-hal kecil di dalam lingkungan pendidikan keluarga, karena madrasah pertama bagi anak anaknya adalah ibu.

Ada Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran amanah / diplomatis.
- 4) Hormat dan santun

³²Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif , Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta :Erlangga,2012), hlm.5-8.

- 5) Dermawan suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
- 6) Percaya diri dan kerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.³³

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan holistic dengan menggunakan metode *knowing the good, felling the good, dan acting the good*. Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami merasakan/mencintai, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebijakan³⁴.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada beberapa nilai-nilai karakter yaitu: Religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan, bertanggung jawab.

4. Fungsi-fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar dapat berpikir baik, berperilaku

³³ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 12-22.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 12-22.

baik, berwatak baik dan akhirnya bernasib baik. Selain hal dimaksud lebih luas dalam pengembangan karakter peserta didik adalah membangun peradaban positif dan baik dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁵

Adapun menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.³⁶

Secara khusus direktorat pendidikan tinggi, menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- 1) Pembentukan dan pengembangan potensi pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara indonesia agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

³⁵ Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019), hlm. 23.

³⁶ Moh Julkarnain Ahmad. "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan -Keluarga", *Jurnal Pendais*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021, hlm. 11.

- 2) Perbagikan dan penguatan, pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara indonesia yang bersifat negative dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.
- 3) Penyaring, pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadikan karakter manusia dan warga negara indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.³⁷

5. Manfaat Pendidikan Karakter

- a. Membentuk karakter diri, yaitu pendidikan karakter menjadikan individu yang maju, mandiri, dan kokoh dalam menggenggam prinsip
- b. Mengetahui peluang dan bahaya lingkungan, pendidikan karakter akan menjadi benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya. Membantu mempersiapkan anak

³⁷ Aisyah, M. Ali, *Pendidikan karakter konsep dan implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 16.

menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak di ketahui yang ada di masyarakat. Pendidikan karakter memberi pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengetahui bahaya apa yang ada di masyarakat dan menanganinya dengan benar.

- c. Melatih mental dan moral, mencegah terjadinya kondisi mental yang lemah dengan moral yang tidak baik. Dengan meningkatnya kondisi mental dan moral individu, maka akan menciptakan suasana yang kondusif dan mencegah terjadinya perpecahan.
- d. Baik dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Seiring meningkatnya moral dan kemampuan berfikir, pendidikan ini sangat berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan berfikir individu. Oleh karenanya, seseorang akan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Dan mendorong rasa tanggung jawab yang besar.
- e. Displin, sekolah-sekolah yang mengajarkan pendidikan karakter melaporkan kinerja akademik yang lebih tinggi, kehadiran yang lebih baik, pengurangan kekerasan, lebih

sedikit masalah disiplin, pengurangan penyalahgunaan zat, dan lebih sedikit vandalisme.³⁸

6. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Ada dua faktor yang memengaruhi pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan alam yang mendukung kegiatan, mulai terbukanya konsep pendidikan orang tua dan dukungan yang dilaksanakan sekolah oleh pihak orang tua.
- b. Faktor kedua yaitu orang tua, peserta didik yang semakin banyak memiliki konsep pendidikan yang sebenarnya, serta ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan disekolah. Dukungan orang tua tersebut diwujudkan dalam membantu kegiatan pembelajaran.³⁹

Adapun menurut Zubaedi tentang faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter disekolah adalah antara lain:

- a) Faktor insting, atau sering dikenal sebagai naluri adalah corak yang diwujudkan sebagai refleksi dari sikap, tindakan,

³⁸ Siti Nur Aida, *Desain Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), hlm. 79-82.

³⁹ Ruliati, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar*, (CV. Interactiy Digital, 2001), hlm. 26.

ataupun perbuatan seseorang yang dimotivasi oleh potensi kehendak. Dalam hal ini insting merupakan tabiat atau kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir sebagai promotor penggerak lahirnya tingkah laku.

- b) Faktor adat dan kebiasaan, merupakan suatu tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menghasilkan suatu kebiasaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat zikri bahwa, kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi adat kebiasaan.
- c) Faktor keturunan, merupakan faktor yang turut mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembentukan karakter seseorang. Keturunan dalam konteks ini adalah berpindahnya sifat-sifat yang dimiliki orang tua kepada anaknya. Adapun faktor keturunan tersebut terdiri atas: warisan sifat, warisan suku atau bangsa, dan warisan fisik dari orang tuanya.
- d) Faktor lingkungan, lingkungan seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan karakter yang dimilikinya. Dalam hal ini lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam merupakan faktor yang memiliki adil dalam hal menentukan

sikap, perbuatan dan perilaku seseorang, seperti halnya seseorang yang tinggal digunung maupun dihutan akan hidup sebagai seorang pemburu atau petani, begitu juga dengan seseorang yang tinggal dipantai maka akan mencetak budaya sebagai seorang nelayan maupun bahariawan, dan tingkah selalu berafiliasi ke laut. Dan lingkungan pergaulan, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia yang lainnya, itulah sebabnya seseorang harus bergaul dengan yang lainnya, hal tersebut menyebabkan terjadinya saling mempengaruhi dalam pikiran, sikap, perilaku maupun perbuatan seseorang.⁴⁰

7. Faktor Penghambat Penanaman Pendidikan Karakter

Adapun menurut Adistia Oktafiani hambatan dalam penanaman pendidikan karakter yakni:

- 1) Faktor dari guru, berupa kurangnya waktu bersama siswa sehingga guru tidak bisa mengawasi siswa secara *full*.
- 2) Faktor dari siswa yang berupa sifat cuek dan masa bodo akan apa yang telah diajarkan guru.
- 3) Faktor lingkungan, lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang buruk terkadang sering sekali membuat karakter siswa menjadi buruk, selaras dengan ini megawangi mengatakan

⁴⁰ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 70-73.

bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan berkarakter, sehingga hakikat setiap anak yang dilahirkan dapat berkembang secara optimal.

- 4) Faktor orang tua, siswa yang berupa kurangnya waktu dan perhatian mereka terhadap siswa karena sibuk bekerja, sikap cueknya orang tua terhadap karakter siswa sehingga tidak adanya tindak lanjut terhadap karakter yang telah di tanamkan guru kepada siswa, dan sikap orang tua yang tidak dapat menerima jika anak mereka melakukan kesalahan kemudian ditegur atau di beri hukuman oleh guru, hal tersebut berhubungan dengan pola asuh orang tua yang di antaranya adalah pola asuh tipe acuh tak acuh. Pola acuh tak acuh adalah pola dimana orang tua hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak (terkadang tidak sama sekali), menerapkan sedikit ekspektasi atau standar berperilaku bagi anak, menunjukkan sedikit minat dalam kehidupan anak, orang tua tampaknya sibuk dengan masalah sendiri.⁴¹

⁴¹ Adistia Oktafiani Rusmana "Penerapan Pendidikan Karakter di SD", *Jurnal Eduscience*, Vol. 4, No. 2, februari 2019, hlm. 78-79.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Sesuai dengan judul dan pokok permasalahan yang diteliti di MI NW Wakan maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian mengenai keadaan suatu gejala menurut apa adanya yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh merujuk kepada kualitatif, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9-10.

2. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan penelitian kepada pihak MI NW Wakan kemudian peneliti juga secara langsung terlibat dalam proses pencarian data serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran di MI NW Wakan itu sendiri.

Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Pengamatan penuh ini peneliti melakukan pengamatan dengan berperan serta yaitu melakukan interaksi sosial dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik di MI NW Wakan. Waktu atau lamanya melakukan penelitian ini adalah sampai data-data yang diperlukan oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara teratur.

Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data peneliti menciptakan hubungan sosial yang akrab dengan responden yang menjadi sumber data, agar data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan data, keabsahan data yang diperoleh, baik hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi mengenai keadaan lokasi penelitian, keadaan kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter sekolah di MI NW Wakan.
- b. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepala madrasah, guru-guru, dan peserta didik sebagai sumber informasi dan mempunyai peran aktif dalam lingkungan pendidikan.
- c. Menarik kesimpulan berupa gambaran umum keadaan lingkungan sekolah, menguraikan hasil penelitian.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian berlangsung untuk mencari dan menggali berbagai informasi dan

data. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI NW Wakan yang Alamat berlokasi di Desa Wakan, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memiliki problematika terhadap pendidikan karakter seperti kurangnya sopan santun, masih ada siswa yang ribut saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang tidak jujur atau menyontek, masih ada siswa yang terlambat saat pembelajaran dimulai, masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam saat memasuki kelas.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau informan, atau subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁴³ *Research* tidak diselenggarakan di sembarang tempat melainkan di tempat-tempat yang sudah ditentukan. Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut berupa informasi tentang upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah, hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi dan aktifitas siswa di sekolah.

⁴³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 129.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan menurut Suharsimi Arikunto, data primer adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, jejak, dan lain-lain.⁴⁴ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari hasil wawancara oleh kepala sekolah, guru kelas IV dan hasil observasi perilaku siswa MI NW Wakan”.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah foto, data siswa, data sekolah serta dokumentasi pendukung lainnya.⁴⁵

⁴⁴ Vina Herviani, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, *Jurnal Riset Akutansi*, Vol. 8, No.2, Oktober 2016. hlm. 23.

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Penerbit Farida Nugrahani, 2014), hlm. 112.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1) Metode observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, di mana dalam penelitian ini mengamati proses pembelajaran dalam kelas seperti siswa berdoa sebelum pembelajaran, siswa tidak mencontek, siswa melakukan piket kelas dan berbagai aktivitas lainnya. Sedangkan aktivitas siswa di luar kelas seperti bagaimana sikap religius, jujur, disiplin, peduli

lingkungan dan bertanggung jawab untuk menggali data tentang pendidikan karakter.

2) Metode interview (wawancara)

Menurut Esterberg menyatakan bahwa wawancara itu terbagi menjadi 3 yaitu, *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.⁴⁶

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana dalam teknik pengumpulan data, bisa peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyediakan penelitiannya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban telah disiapkan.⁴⁷

Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab di mana peneliti mendapat informasi lisan dari subjek penelitian secara langsung. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa kelas IV MI NW Wakan.

3) Metode dokumentasi

⁴⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Penerbit Farida Nugrahani, 2014), hlm. 115.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 115.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi hasil dari penelitian yang berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memperkuat serta memberikann informasi yang riil dalam proses penelitian.⁴⁸

Dalam melakukan penelitian peneliti akan dapat memperoleh sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan saat mengajar, dan arsip dokumen resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah, baik jumlah siswa maupun sistem pembelajaran di sekolah.

6. Teknik analisis data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pengumpulan Data

Dimana tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin dari

⁴⁸ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. XII, No 2, Juni 2014, hlm. 177.

⁴⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

berbagai sumber melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepebuhnya) serangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang direduksi dalam penelitian ini tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa kelas IV MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur.

c) Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jarigan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menemukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sesuatu yang mungkin berguna.⁵⁰

⁵⁰*ibid.*

Adapun data yang di sajikan oleh peneliti adalah data mengenai upaya penanaman pendidikan karakter siswa pada kelas IV MI NW Wakan.

d) Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran menganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses

pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.⁵¹

7. Pengecekan keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan.

- Creadibility

Uji *creadibility* (uji kredibilitas data) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

⁵¹ *Ibid.*,...hlm. 16.

- Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjang pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan / benar berarti kredibel, maka perpanjang pengamatan perlu di akhiri.

- Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka

kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

- Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).⁵²

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 369.

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih banyak menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dengan melakukan observasi terhadap kenyataan yang sebenarnya di lapangan.⁵³

- Menggunakan Bahan Referensi

⁵³ Lexy J. Meleoang, *Metode.....*, hlm. 330

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

- Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

- Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/ dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks

yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

- *Dependability*

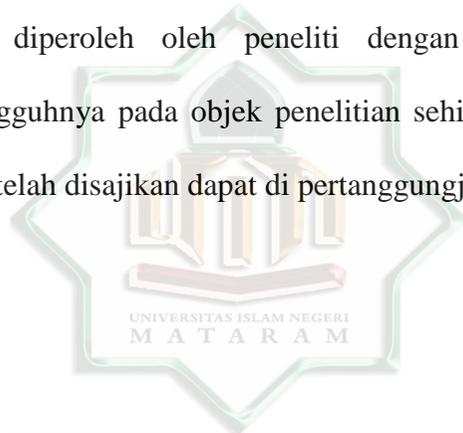
Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

- *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif

apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggungjawabkan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MI NW Wakan

1. Sejarah berdirinya Sekolah MI NW Wakan

MI NW Wakan secara administrasi terdiri pada tahun 1993/1994, sesuai dengan surat izin operasional yang diterbitkan oleh kepala kantor wilayah departemen agama provinsi Nusa Tenggara Barat, dan berdirinya MI NW Wakan adalah merupakan kelanjutan dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang sudah berdiri sejak 1987 dan dibangunnya lagi MI NW Wakan ini. Yang pertama kali mengurus izin operasional pada MI adalah Bapak Buniyamin, A.MA. yang berasal dari Dusun Tangar, Desa Wakan, Kec. Jerowaru, Lombok timur, dan bapak Buniyamin adalah salah satu perintis MI NW Wakan ini. Pada zamannya Bapak Buniyamin, madrasah ini belum memiliki murid yang murni masih dominan memilih Sekolah Dasar untuk bersekolah dikarenakan MI NW Wakan belum memiliki gedung, sarana dan prasana yang lengkap juga sehingga murid yang lain lebih memilih Sekolah Dasar. Akan tetapi seiring berjalannya waktu Madrasah ini mulai

berjalan dengan baik dan disebut simalakama antara hidup dan mati.

Akhirnya pada saat 1997 ini dikatakan bubar dikarenakan muridnya tidak murni atau amburadur sehingga pada awal 1997 Bapak Jumedan Hasri mencoba untuk mengajak tokoh masyarakat, para guru untuk menghidupkan kembali atau membangkitkan kembali sekolah tersebut, pada saat itu juga Bapak Buniyamin meninggalkan sekolah untuk merantau ke Sulawesi, akhirnya setelah melakukan musyawarah bersama kepala sekolah diganti oleh H. Muhammad Badri mulai dari 1997-1999. Pada tahun ajaran Bapak Badri memiliki murid yang murni sekitar 5 orang. Dan dikarenakan Bapak Badri memiliki kesibukan yang banyak sehingga terjadinya pergantian kepala sekolah lagi dari 1999-2004 oleh H. Hasanuddin, S.Ag. Pada saat beliau menjabat murid semakin banyak akan tetapi gedung sekolah masih numpang di sekolah MTS NW Wakan. Pada tahun 2000 sekolah tersebut mendapatkan bantuan dari Jepang yang nama programnya JNPR, dan mendapatkan mendirikan 2 ruang belajar serta tanah seluar 11 are.

Mulai tahun 2000-an keatas mulai berkembang sedikit demi sedikit sehingga kondisi sekolah tersebut sesuai dengan

yang diharapkan dan pada waktu itu juga murid semakin bertambah. Pada tahun 2004 bulan April kepala sekolah digantikan oleh Bapak Jumedan Hasri, M.Pd. dikarenakan Bapak Hasan bertugas sebagai CPNS di Kota Bima. Dan dari tahun 2004-2023 Bapak Jumedan sebagai kepala sekolah di MI NW Wakan tersebut. Salah satu bukti perkembangan atau kemajuan dari sekolah ini yaitu mulai dari memiliki kelas yang cukup, sarana prasarana yang lengkap dan sebagai MI NW Wakan ini merupakan koordinator kelompok kerja atau sebagai ketuanya.

2. Visi dan Misi MI NW Wakan

a. Visi MI NW Wakan

“Terwujudnya siswa yang berprestasi, Religius, Disiplin, serta Berakhlaqul Karimah”

b. Misi MI NW Wakan

- 1) Menanamkan sikap disiplin, perilaku, dan Akhlaqul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan aktivitas pendidikan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin, serta demokratis.
- 3) Melaksanakan KBM yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang optimis sesuai potensi dan bakat yang dimiliki.

- 4) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang menekankan pada nuansa keagamaan, yang dapat mendukung serta meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan potensi peserta didik.
- 5) Terpenuhinya sandar pendidikan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai standar pendidikan nasional.

3. Profil Madrasah MI NW Wakan

Tabel 2.1 Profil Madrasah Ibtidaiyah Wakan

| No. | Identitas Sekolah | |
|-----|-----------------------------------|---------------------------|
| 1 | Nama Sekolah | Mi Nw Wakan |
| 2 | N. P.S N | 60721780 |
| 3 | N. S. S. | 11125203069 |
| 4 | Propinsi | Nusa Tenggara Barat |
| 5 | Otonomi | Daerah Lombok Timur |
| 6 | Kecamatan | Jerowaru |
| 7 | Desa/Kelurahan | Wakan |
| 8 | Jalan Dan Nomor | Sukasari Wakan Nomor : 27 |
| 9 | Kode Pos | 83672 |
| 10 | Telepon | Kode Wilayah: Nomor: |
| 11 | Faksimile | Kode Wilayah: Nomor: |
| 12 | Daerah | Pedesaan |
| 13 | Status Sekolah | Swasta |
| 14 | Kelompok Sekolah | Filial |
| 15 | Akreditasi | A. 5 Th B. 2,5 Th C. 6 |
| 16 | Surat Keputusan / Sk | Nomor: Tgl: |
| 17 | Penerbit Sk (Ditandatangani Oleh) | - |
| 18 | Tahun Berdiri | Tahun : 1993 |
| 19 | Tahun Perubahan | Tahun |
| 20 | Kegiatan Belajar Mengajar | Pagi |
| 21 | Bangunan Sekolah | Milik Sendiri |
| 22 | Luas Bangunan | - |
| 23 | Lokasi Sekolah | |
| 24 | Jarak Ke Pusat Kecamatan | Km |

| | | |
|----|--------------------------------|------------|
| 25 | Jarak Kepusat Otda | Km |
| 26 | Terletak Pada Lintasan | Desa |
| 27 | Jumlah Keanggotaan Rayon | Sekolah |
| 28 | Organisasi Penyelenggaraan | Organisasi |
| 29 | Perjalanan / Perubahan Sekolah | |

Sumber : Dokumen profil madrasah MI NW Wakan

4. Sarana dan Prasarana MI NW Wakan

Sarana dan prasarana adalah alat maupun penunjang keberhasilan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Adapun keberadaan sarana prasarana di MI NW Wakan dapat dilihat pada table berikut:

a. Sarana

Tabel 2.2 Sarana

| No. | Jenis Sarana | Jumlah | Keadaan | |
|-----|-----------------------|--------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1 | Papan Tulis | 6 | | |
| 2 | Jam dinding | 8 | | |
| 3 | Meja guru | 16 | | |
| 4 | Meja siswa | 61 | | |
| 5 | Penghapus | 6 | | |
| 6 | Gambar presiden | 7 | | |
| 7 | Spidol kelas | 6 | | |
| 8 | Kursi siswa | 61 | | |
| 9 | Kursi guru | 22 | | |
| 10 | Tempat sampah | 6 | | |
| 11 | Absen kelas | 6 | | |
| 12 | Agenda kelas | 6 | | |
| 13 | Lemari | 8 | | |
| 14 | Lampu listrik | 12 | | |
| 15 | Kipas angin | 7 | | |
| 16 | Daftar pelajaran | 6 | | |
| 17 | Denah kelas | 6 | | |
| 18 | Daftar piket | 6 | | |
| 19 | Gambar wakil presiden | 7 | | |
| 20 | Penyapu kelas | 10 | | |

Sumber: Dokumen sarana MI NW Wakan

b. Prasarana

Tabel 2.3 Prasaran

| Sarana | Jumlah |
|--------------------|--------|
| Ruang Kelas I | 1 |
| Ruang kelas II | 1 |
| Ruang Kelas III | 1 |
| Ruang Kelas IV | 1 |
| Ruang Kelas V | 1 |
| Ruang Kelas VI | 1 |
| Ruang Kespek | 1 |
| Ruang UKS | 1 |
| Ruang Perpustakaan | 1 |
| Ruang TU | 1 |
| Ruang Guru | 1 |
| Total | 11 |

Sumber: Dokumen prasarana MI NW Wakan

5. Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan Guru

Tenaga pengajar di MI NW Wakan cukup baik. Guru merupakan salah satu faktor yang peranan sangat menentukan dalam proses pendidikan, terutamadalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya seorang guru menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terhadap seseorang atau beberapa orang dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun keadaan guru dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2.4 Keadaan Guru MI NW Wakan

| No. | Nama | L / P | TH N LAHIR | JABATAN | IJAZAH TRAKHIR | GO L/R UANG | MULAI TUGAS | MAPEL | JML JAM |
|-----|---------------------------|-------|------------|-------------------|----------------|-------------|-------------|----------------|---------|
| 1 | BUNIAMIN , S.Pd.I | L | 1980 | KEPALA MADRASAH | S1 2010 | | 31/1/2023 | | 24 |
| 2 | ROHAN, S. Pd. I | L | 1974 | GURU SERTIFI KASI | S1 2010 | | 1/7/2005 | GURU PAI | 24 |
| 3 | SUMIATI, S. PD. I | L | 1978 | GURU SERTIVI KASI | S1 2010 | III /b | 1/7/1998 | GURU KELAS 1 | 24 |
| 4 | HAMDANI, S. Pd. I | L | 1980 | GURU SERTIVI KASI | S1 2009 | III/ b | 1/7/2005 | GURU KELAS 4 | 24 |
| 5 | L. PUTRAWAN, S. Pd. I | L | 1971 | KEPALA MADRASAH | S1 2010 | | 1/7/2005 | GURU KELAS 6 | 24 |
| 6 | JUNAIDI, S. Pd. I | L | 1978 | GURU SERTIVI KASI | S1 2010 | | 1/7/2005 | GURU PAI | 24 |
| 7 | MAREP MULYADI, S. Pd. I | L | 1968 | GURU SERTIVI KASI | S1 2011 | | 1/7/2004 | GURU KELAS 3 | 24 |
| 8 | SALINAH, S. Pd.I | P | 1975 | GURU SERTIVI KASI | S1 2010 | | 1/7/2005 | GURU KELAS 2 | 24 |
| | BUKRAN, S. Pd. I | L | 1975 | GTU | S1 2013 | | 1/7/2008 | GURU PAI | 12 |
| | H. SAHARUDIN | L | 1959 | GTU | MDI 1987 | | 1/7/2007 | GURU PAI | 12 |
| | MUSTIADI, S. Pd | L | 1984 | GTU | S1 2011 | | 1/7/2003 | GURU PENJASKES | 12 |
| | TAJUS SUBKI, S. Pd. I | L | 1988 | GTU | S1 2013 | | 1/7/2014 | GURU PENJASKES | 12 |
| | RAODATUL JANNAH, S. Pd. I | P | 1989 | GTU | S1 2012 | | 1/7/2012 | GURU SBK | 12 |
| | ERNA HARIATI, S. Pd | P | 1996 | GTU | S1 2018 | | 1/7/2018 | GURU PAI | 12 |
| | ZAENUL HADI, S. Pd. I | L | 1989 | GTU | S1 2014 | | 1/7/2008 | GURU PAI | 12 |
| | HULMIA ISRONI R, S. Pd | P | 1999 | GTU | S1 2022 | | 1/7/2022 | GURU MULO K | 12 |
| | MEGA PATMAWATI, SEY | P | 1991 | OPERATOR | S1 2015 | | 1/7/21 | ADMIN ISTRASI | 24 |
| | HAFIZATURROFIAH, Q. H | P | 2000 | TATA USAHA (TU) | MDQH 2022 | | 1/7/2023 | ADMIN ISTRASI | 24 |
| | RUSDAN | L | 1959 | PENJAGA | | | | | 24 |

Sumber : Dokumentasi keadaan guru MI NW Wakan

b) Keadaan siswa

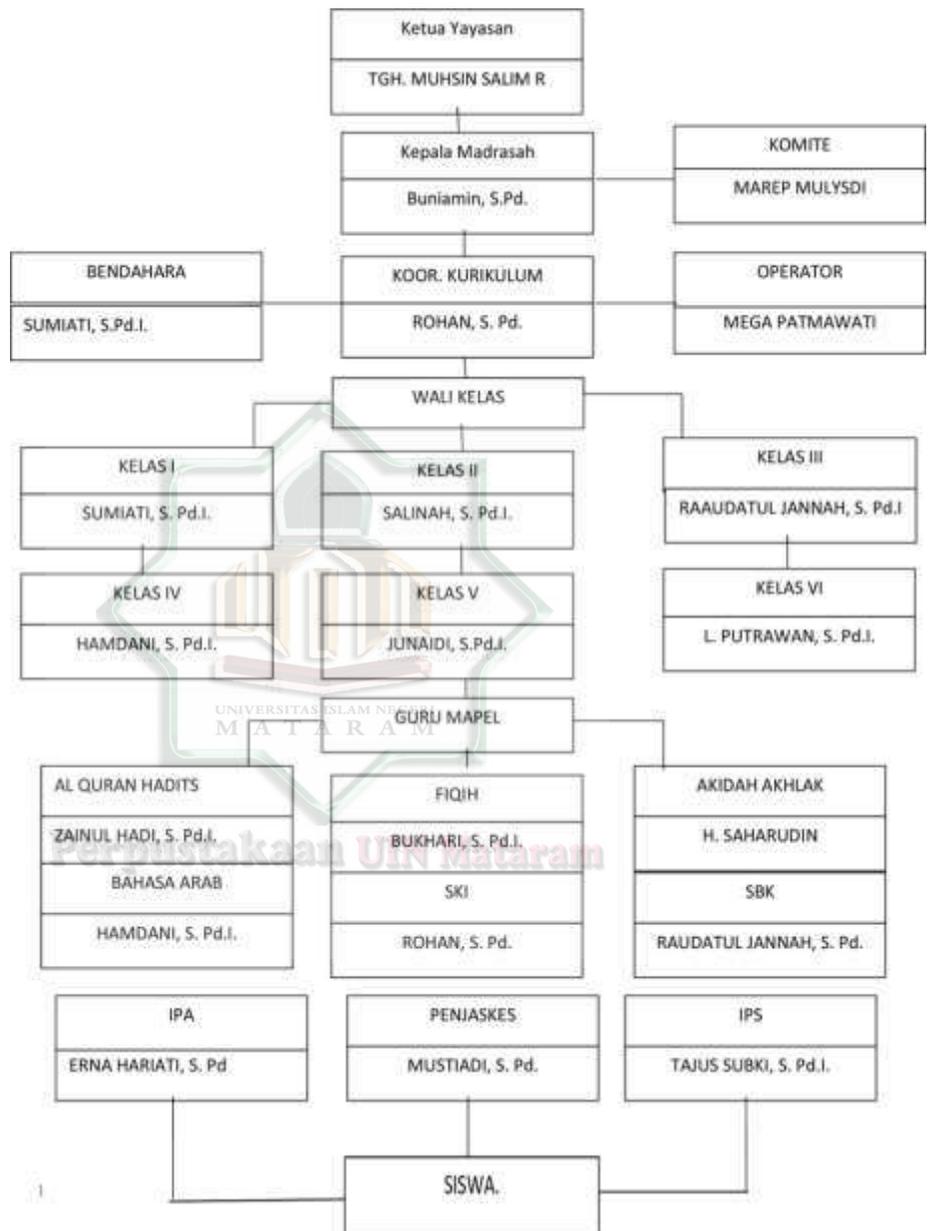
Keadaan siswa di MI NW Wakan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari dokumen yang penulis dapatkan jumlah siswa di MI NW Wakan adalah 121 siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.5 Keadaan Siswa

| No. | Bulan | Awal bulan | | | Mutasi Masuk | | | Mutasi keluar | | | Akhir Bulan | | |
|--------|-------|------------|----|-----|--------------|---|-----|---------------|---|-----|-------------|----|-----|
| | | L | P | JLH | L | P | JLH | L | P | JLH | L | P | JLH |
| 1 | Juli | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 2 | Agus | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 3 | Sept | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 4 | Okt | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 5 | Nov | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 6 | Des | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 7 | Jan | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 8 | Febr | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 9 | Maret | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 10 | April | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 11 | Mei | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| 12 | Juni | 61 | 60 | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |
| JUMLAH | | | | 121 | | | | | | | 61 | 60 | 121 |

Sumber : Dokumentasi Siswa MI NW Wakan

6. Struktur Organisasi MI NW Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023



Sumber : Gambar Dokumentasi Struktur Organisasi

B. Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur.

Salah satu metode atau cara yang tepat dalam penanaman karakter pada siswa ialah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa. Pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, spontan dan keteladanan.⁵⁴

a. Kegiatan Rutin

1) Pembacaan Do'a sebelum pembelajaran dimulai

Pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai kegiatan ini dilakukan ketika sebelum jam pelajaran. Menurut Bapak Hamdan selaku Wali kelas IV MI NW Wakan mengatakan bahwa:

Peneliti : Apakah kegiatan doa bersama setiap hari dilakukan di MI NW Wakan?

Informan: Ketika sebelum jam pelajaran dilakukan pembacaan doa didepan kelas dan setelah semuanya masuk kelas dan duduk rapi barulah membaca do'a bersama, maka siswa akan terbiasa membaca doa sebelum melakukan suatu kegiatan dan do'a merupakan salah satu wujud nilai-nilai keagamaan. (W.1.1.5.BN.15-01-2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa

siswa MI NW Wakan melakukan doa bersama di depan kelas

⁵⁴ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 145.

sebelum memasuki kelas dan sebelum memulai pembelajaran yang dipandu secara bergiliran oleh satu perwakilan dari siswa.

2) Menghafal Perkalian dan pidato

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa setelah do'a bersama dilakukan siswa akan menghafal atau mengulang kembali perkalian satu sampai dengan sepuluh, setelah itu siswa akan melakukan pidato secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pidato dilakukan untuk melatih mental terhadap anak sehingga anak berani untuk menunjukkan skill mereka masing-masing.

Berkenaan dengan pernyataan di atas, Bapak Hamdan selaku guru Wali Kelas IV Mengatakan bahwa:

Peneliti : Selain berdoa kegiatan apa saja yang dilakukan di MI NW Wakan ?

Informan: Disekolah juga kami mengadakan yang namanya pidato, dimana mereka akan dibuatkan jadwal pidato setiap harinya, kegiatan ini kami buat untuk melatih mental mereka agar menjadi orang yang percaya diri dan pemberani dalam hal yang baik.”(W.1.1.1.BN.15-01-2023)

Didukung dengan pernyataan dari Bapak Buniamin yang mengatakan bahwa:

”Setelah mereka melakukan do'a bersama, kami selaku guru-guru disini akan memberikan kesempatan mereka untuk mengasah skill yang mereka punya, ya seperti berpidato didepan teman-temannya, kegiatan tersebut

bukan semata-mata untuk kepentingan kami selaku guru, akan tetapi kami selaku guru ingin melihat bahwa mereka mampu untuk berbicara didepan umum.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa siswi MI NW Wakan setelah melakukan doa bersama siswa MI NW Wakan melanjutkan dengan menghafal perkalian mulai dari perkalian 1-10 untuk mengasah daya ingat dan mempermudah siswa dalam pembelajaran berhitung.⁵⁶

3) Membaca Surat Yasin

Salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan disekolah ini peneliti melihat Dalam rangka meningkatkan nilai keagamaan pada siswa ialah diterapkannya pembiasaan pembacaan surah yasin setiap hari jum'at.

Didukung dengan pernyataan dari bapak Hamdan selaku Wali Kelas IV yang mengatakan bahwa :

Peneliti : kegiatan rutin apa saja yang sudah diterapkan di sekolah MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur

Informan: “Pada jum'at pagi kami rutin melakukan pembacaan surah yasin dimana metode yang paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak,ditambah tausiah dari guru-guru”
(W.1.1.2.BN.15-01-2023)

Tabel 2.5

⁵⁵ Wawancara . Kepala Sekolah.. Pada Tanggal 15 April, Tahun 2023

⁵⁶ Observasi. MI NW Wakan, Pada Tanggal 15 April, Tahun 2023

Jadwal kegiatan keseharian MI NW Wakan Tahun
Ajaran 2022/2023

| Hari | Peserta | Kegiatan |
|--------|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Senin | Seluruh peserta didik | Doa bersama, guru dan seluruh peserta didik sebelum memulai dan sesudah kegiatan belajar mengajar. |
| Selasa | Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. | Doa bersama, dan pidato sebelum memulai kegiatan belajar mengajar |
| Rabu | Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. | Doa bersama dan pidato sebelum memulai kegiatan belajar mengajar |
| Kamis | Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. | Doa bersama dan membaca perkalian sebelum memulai kegiatan belajar mengajar |
| Jumat | Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. | Doa bersama, yasinan, menghafal perkalian sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. |
| Sabtu | Seluruh peserta didik | Doa bersama, sebelum memulai dan sesudah kegiatan-kegiatan belajar mengajar |

Sumber : Kegiatan keseharian MI NW Wakan.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi MI NW Wakan. Pada Tanggal 18 April, Tahun 2023

Dijelaskan juga dengan Bapak Junaidi selaku guru Agama MI NW Wakan mengatakan bahwa:

”Kegiatan ini sebenarnya kami lakukan salah satu pembentukan karakter secara keagamaan, agar mereka mau untuk mengembangkan diri baik dalam bidang keterampilan, pembacaan yasin tersebut kami lakukan untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur’an, dan kami selaku guru mengharapkan agar mereka bisa dalam hal diluar dari akademis”.⁵⁸

Selain membaca Yasin dan do’a bersama, kegiatan rutin yang biasanya anak didik lakukan juga ialah do’a setelah melakukan sistem belajar mengajar didalam kelas masing-masing, anak didik dibiasakan untuk do’a setelah melakukan belajar mengajar supaya mendapat ridha dari Allah SWT, sehingga ilmu yang didapatkan bisa memberi manfaat ke diri sendiri dan orang lain. Dan disamping itu pula do’a membuat anak didik agar tetap ingat pada Allah SWT. Berdo’a juga termasuk bagian dari bentuk etika dan akhlak seorang hamba kepada Allah SWT. Setelah do’a dilakukan anak didik selalu melakukan salam kepada gurunya sebagai bentuk rasa hormat terhadap gurunya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Junaidi, ”kebiasaan yang selalu kami terapkan dikelas, kami guru selalu memberikan arahan untuk melakukan do’a bersama

⁵⁸ *Wawancara.* Guru Agama. Pada Tanggal 18 April, Tahun 2023

setelah melakukan belajar mengajar dan membiasakan mereka untuk salam kepada kami agar membiasakan mereka untuk hormat.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa setiap hari jum'at siswa siswi MI NW Wakan melakukan pembacaan yasin di depan kelas dan dipimpin langsung oleh para guru.

4) Rapat antara guru dan orang tua

Rapat yang dimaksud peneliti adalah rapat untuk memberi pemahaman pada wali murid bahwa program MI kita seperti ini, dan pihak sekolah meminta kerja sama dalam membentuk karakter keagamaan siswa. Kepala sekolah pun meminta izin kepada orang tua agar anak-anaknya biasa menyisihkan uang jajanannya untuk bersedekah setiap hari jum'at

Salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa:

Peneliti : apakah bapak mendukung kegiatan bersedekah setiap hari jum'at yang dilakukan di sekolah MI NW Wakan?

Informan: “Kami sangat mendukung kegiatan yang sangat positif ini, karena dengan adanya program ini kami lebih membiasakan diri agar saling membantu.”(W.1.1.3.B.15-01-2023)

⁵⁹ Wawancara. Guru Agama. Pada Tanggal 18 April, Tahun 2023

Terlihat dari pernyataan diatas bahwa dapat disimpulkan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua demi kemajuan sekolah terutama pada siswa MI NW Wakan.

b. Kegiatan spontan

1) Kegiatan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antara teman dan meningkatkan ketawadukan siswa terhadap guru sehingga akan membentuk siswa menjadi lebih sopan kepada guru. Hal ini digunakan oleh Bapak Buniamin selaku kepala sekolah yang menyatakan:

Peneliti : pembiasaan apa sering di terapkan pada siswa MI NW Wakan?

Informan: “Pembiasaan bersalam-salaman merupakan salah satu program sekolah ini dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Dengan bersalam-salaman peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk bersikap sopan terhadap para guru, sehingga akan timbul rasa tawaduk pada diri siswa, seperti pada saat siswa datang kesekolah ada guru yang akan berdiri mendekat pagar sekolah, diaman ketika siswa melalui pagar diwajibkan bersalaman, kegiatan ini kami lakukan setiap hari.”(W.1.2.5.HN.18-01-2023).

Sedangkan pada praktiknya menurut Bapak Hamdan selaku Wali kelas disekolah ini mengungkapkan bahwa:

“Bersalaman merupakan kebiasaan yang ditamamkan disekolah ini, biasanya anak-anak itu bersalaman ketika bertemu Bapak dan Ibu guru dan juga bersalaman ketika bel berbunyi alias waktu jam pelajaran berakhir, waktu mau pulang itu. Setelah bel berbunyi mereka berdoa kemudian mereka berhias untuk antri bersalaman dengan kami para guru kemudian baru pulang.”⁶⁰

Pernyataan ini didukung pula oleh observasi yang dilakukan peneliti ketika jam pelajaran berakhir. Ketika bel berbunyi, dan terdengar pengumuman dari pengeras suara dikantor, tanpa diaba-aba lagi siswa segera membaca alfatihah dan surat al ikhlas. Kemudian berpamitan dan mengucapkan salam dengan serempak. Setelah itu mereka berbaris dengan rapi dan antri untuk bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan kelas.”⁶¹

Disini dilihat terdapat sinkronisasi antara pernyataan bapak Juanidi dan observasi penulis di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan bersalaman disekolah ini berkembang dengan baik. selain dilakukan saat jam pelajaran, bersalaman di sekolah ini juga dilakukan diluar jam pelajaran

⁶⁰ Wawancara. Wali Kelas IV. Pada Tanggal 15 Mei, Tahun 2023

⁶¹ Observasi, MI NW Wakan, Pada Tanggal 15 April, Tahun 2023.

seperti saat bertemu guru di jalan ataupun di depan kelas dan kantor sehingga dapat salah satu media guru untuk menerapkan akhlak yang baik pada peserta didik sehingga terpuaknya nilai keagamaan nantinya.

2) Perilaku sadar sampah

Pada kegiatan ini peneliti melihat sebelum bel masuk berbunyi siswa dibiasakan untuk memungut sampah yang disekitar kelasnya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Agar terciptanya suasana belajar yang bersih dan nyaman.

Dari pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan nina selaku siswa kelas IV MI NW Wakan yang mengungkapkan bahwa:

Peneliti : Apakah di sekolah adek sering memungut sampah?
Informan: “Ya kak, sebelum kami belajar itu kak, kami disuruh memungut sampah yang berserakan dilaci meja, ruang kelas sama halaman kelas kak.”(W.1.3.1.NA.25-01-2023).

Selain dengan pernyataan Bapak Hamdan selaku Wali kelas IV mengungkapkan bahwa:

“itu pasti, karena ada pepatah yang megatakan bahwa *kebersihan sebagian dari iman* nah pepatah inilah yang sering saya ucapkan kepada siswa sejak dini untuk menjaga kebersihan dan membuat mereka untuk terbiasa melakukannya sampai mereka dewasa nanti.”⁶²

⁶² Wawancara. Wali Kelas IV. Pada Tanggal 16 April, Tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa siswi di MI NW Wakan setiap pagi menerapkan kerja bakti untuk membersihkan halaman sekolah agar siswa siswi merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.

c. Keteladanan

1) Berpakaian rapi

Disekolah tersebut peneliti melihat pada saat upacara bendera siswa berseragam merah putih rapi dan dari kekompakan seragam menggunakan seragam merah putih panjang (laki-laki = baju + celana dan perempuan = baju + rok + jilbab).

Sesuai dengan pernyataan di atas Bapak Buniamin selaku Kepala Sekolah MI NW Wakan mengatakan bahwa :

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diterapkan di MI NW Wakan

Informan :“ Disini karena itu statusnya MI jadi siswa berpakaian tertutup aurat. Maka dari itu kepala sekolah terdahulu menghimbau untuk para siswa memakai seragam yang panjang dan jangan sampai mengenakan seragam yang pendek. Sehingga saat ini seluruh siswa tetap menggunakan seragam sekolah yang panjang ditambah lagi dengan zaman sekarang bermodel pakaian syar’i.”(W.1.1.2.BN.15-01-2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa di MI NW Wakan siswa siswi diwajibkan memakai seragam yang

rapi dan sopan. Kebiasaan dengan kerapian berpakaian disekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

2) Datang kesekolah tepat waktu.

Siswa diwajibkan datang kesekolah sebelum pukul 07.00 WIB untuk hari senin dan jum'at sedangkan pukul 07.15 WIB untuk hari selasa sampai hari kamis. Sekolah ini selalu menanamkan sikap disiplin akan tetapi ada saja siswa yang sering terlambat.

Dilanjutkan pernyataan dari Bapak Buniamin selaku kepala sekolah MI NW Wakan mengatakan bahwa:

Peneliti: Apa siswa siswi disini selalu datang tepat waktu?

Informan: “ Anak-anak disini memang harus disiplin dalam segala hal, agar taat pada aturan salah satu contohnya pada saat datang kesekolah harus tepat waktu, kalau tidak akan dikenakan sangsi yang berkarakter misalnya siswa harus mengambil sampah yang ada disekitar lingkungan kelas masing-masing yang akan dikoordinir oleh wali kelas.”(W.1.1.5.BN.15-01-2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa siswi di MI NW Wakan setiap paginya sebelum mereka diarahkan untuk baris berbaris para murid pergi kekantin untuk

sarapan terlebih dahulu, untuk mengajarkan kedisiplinan waktu.

Dari kedua sumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki disiplin tinggi dapat memberikan banyak mamfaat yang didapatkan antara lain siswa menjadi lebih tertib dan dapat mengerti bahwa disiplin itu sangat penting bagi masa depan kelak.

C. Faktor Penghambat Pendidikan karakter Pada Siswa Kelas IV di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yang ada di MI NW Wakan sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan alam yang mendukung kegiatan, jelas terlihat di sekolah MI NW Wakan ketika mempunyai masalah terhadap anak didik, sekolah akan melakukan rapat bersama antar guru dan orang tua siswa dan memberitahukan agar orang tua siswa memberikan saran kepada anaknya agar tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan.

Peneliti : Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Informan:Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Buniamin,”disekolah kami selaku guru selalu memanggil orang tua siswa, jikalau anak didik sudah melampaui batas kewajaran terhadap sikap mereka, maka kami selaku guru langsung bertindak lanjuti dan langsung memberitahukan orang tua untuk datang ke sekolah dan membicarakan terkait masalah yang di hadapi oleh anak didik.”(W.1.2.1.BN.18-01-2023)

Tindakan yang dilakukan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dari pendidikan karakter terhadap anak didik agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan siswa menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahan yang siswa perbuat.

2. Faktor yang kedua yaitu orang tua, dukungan dari orang tua merupakan hal yang harus ada pada diri seorang siswa, begitu juga yang terlihat jelas di sekolah MI NW Wakan, jika sekolah mengadakan sebuah acara untuk membangun pendidikan karakter seorang anak, maka orang tua selalu mendukung acara yang telah dibuat oleh guru atau pihak sekolah.

Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter?

Informan:,"disekolah kami selaku guru selalu ingin melihat mereka berkembang terhadap diri mereka, sheingga kami selaku guru selalu membuat cara agar mereka menjadi seorang yang memiliki prilaku yang pemberani, baik akhlaknya dan lain sebagainya. Seperti yang kita lihat pidato yang selalu kami lakukan disini merupakan salah satu cara agar mereka menjadi orang yang percaya diri teerhadap diri sendiri, dan membiasakan mereka untuk memimpin untuk do'a bersama, dan tidak pernah lepas untuk selalu memberitahukan kegiatan yang ada disekolah ke orang tua siswa, dan respon orang tua selalu mendukung pihak skeolah dan sennag ketika melihat anak mereka berani kedepan untuk maju".(W.1.2.1.HN.25-01-2023).

Tindakan atau sikap orang tua tersebut merupakan sikap yang baik bagi anak didik agar semakin semangat dalam hal yang membangun keperibadian seorang anak didik. Ikut mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah merupakan untuk mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan karakter yang menyatu dengan kegiatan disekolah, dan dukungan orang tua tersebut diwujudkan dalam membantu kegiatan pembelajaran..

3. Faktor penghambat penanaman pendidikan karakter

- a. Sebagian siswa memiliki sikap yang cuek terhadap gurunya, sehingga ketika dijelaskan siswa tidak mendengarkan dan mengabaikan apa yang dijelaskan oleh gurunya, sehingga siswa tersebut tidak mentaati peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.

Peneliti : Apa solusinya jikalau karakter anak itu berbeda-beda

Informan :Seperti yang diungkapkan oleh Pak Hamdan,”disatu kelas berbagai macam karakter yang akan ditemukan, oleh karenanya saya sebagai wali kelas akan bertanggung jawab memahami karakter mereka semua, dan semuanya ini kan lumayan banyak pasti ada juga yang ga bisa dikasih tau atau bisa dibilang ngeyel kalo dikasih tau ataupun dikasih nasehat, makanya kami selaku guru selalu membicarakan sikap anaknya kepada orang tuanya langsung.”(W.1.2.4.HN.18-01-2023).

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Bapak Buniamin, ”siswa disini ada sebagian ada yang bodo amat kalo dikasih tau, walaupun kami hukum juga mereka tetap tidak jera dengan hukuman kami, itu oknum aja si bukan semuanya, yang sering saya lihat biasanya cowok-cowok saja yang sering melanggar peraturan”.⁶³

Sikap yang dilakukan sebagian dari siswa merupakan sikap yang tidak baik untuk dicontoh oleh siswa yang lain, tindakan yang dilakukan siswa memperburuk pendidikan karakter seorang anak dan menjadikan siswa menjadi orang tidak taat terhadap peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah.

- b. Faktor kedua yaitu faktor dari orang tua, orang tua merupakan faktor utama pendukung bagi anak didik, sehingga waktu yang banyak diluangkan oleh orang tua ke anak didik merupakan hal yang seharusnya dilakukan bagi orang tua siswa di MI NW Wakan. Akan tetapi orang tua dari murid MI NW Wakan tidak terlalu banyak memiliki waktu bersama anaknya, sehingga penerapan pendidikan karakter anak di rumah tidak bisa dijalankan dengan baik. kebanyakan dari orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai petani, sehingga orang tua lebih

⁶³ Wawancara Kepala Sekolah. Pada Tanggal 15 Mei Tahun 2023

banyak menghabiskan waktu di sawah, sehingga tidak memiliki banyak waktu bersama anak dirumah.

Peneliti : biasanya kalau adek pulang sekolah adek sering ditanya apa pelajaran hari ini sama ibu atau bapak?

Informan :Seperti yang dikatakan oleh satu murid bernama nina,"biasanya kalo saya pulang sekolah, saya tidak nemuin siapa-siapa, soalnya orang tua saya pergi ke sawah dan biasanya saya ditinggalin kunci rumah dan sudah disediakan untuk makan."

(W.1.3.2.NA.21-01-2023).

Bapak Buniamin juga mengatakan bahwa,"memang kebanyakan dari orang tua sini memiliki profesi sebagai petani, sehingga orang tua lebih banyak menghabiskan waktu di sawah. Sehingga anak didik mereka tidak langsung menemuinya melainkan mereka terbiasa ditinggalkan kesawah⁶⁴.

Hal tersebut jelas bahwa waktu yang diberikan oleh orang tua siswa tidak banyak dan tidak terlalu menjalankan penanaman pendidikan karakter terhadap anak dirumahnya. Sehingga hal tersebut salah satu penghambat dalam hal penanaman pendidikan karakter anak.

⁶⁴ Wawancara Kepala Sekolah. Pada Tanggal 15 Mei Tahun 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Upaya Penanaman pendidikan karakter siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur

Konsep atau pengertian dalam menanamkan pendidikan karakter menurut beberapa ahli diantaranya Suyanto mengemukakan bahwa pendidikan karakter yaitu pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁶⁵ Sementara itu, Masnur Muslich mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.⁶⁶

Definisi lain dikemukakan oleh Bagus Mustakim menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khas dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan

⁶⁵ Jamal Ma'ruf Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. (Yogyakarta: Dive Press. 2011), hlm. 31

⁶⁶ Mansur Muslich. *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 84

berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.⁶⁷ Sependapat dengan Bagus Mustakim, Menurut Dony Kusuma pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu.⁶⁸

Sri Judiani juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.⁶⁹ Senada dengan pendapat Sri Judiani, Agus Wibowo mengemukakan bahwa pendidikan karakter yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu,

⁶⁷ Bagus Mustakim. *Pendidikan Karakter : Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat*. (Yogyakarta: Samudrabiru. 2011), Hlm. 29

⁶⁸ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011), hlm. 19

⁶⁹ Muhammad Fadillah Dan Lilif Muallifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia*

Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), Hlm. 23

menerapkan dan memperhatikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan negara.⁷⁰

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Upaya penanaman pendidikan karakter yang dikembangkan di MI NW Wakan sebagai berikut:

1. Membaca doa

Dalam perspektif Bahasa kata do'a berasal dari Bahasa Arab da'a-yada'u-da'a-da'watun, yang mengandung arti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta dan memohon. Sedangkan secara istilah Do'a adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada tuhan yang menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Dalam hal ini kegiatan membaca doa sebelum memulai pembelajaran di MI NW Wakan adalah salah satu upaya yang

⁷⁰ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 36

dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa pada saat di dalam kelas.

2. Menghafal perkalian dan pidato

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Secara etimologi menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Bahasa arab disebut *al-Hafidz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan sebagai mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal perkalian dan pidato yang diterapkan di MI NW Wakan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, menghafal atau mengulang kembali perkalian satu sampai dengan sepuluh, setelah itu siswa akan melakukan pidato secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pidato dilakukan untuk melatih mental terhadap anak sehingga anak berani untuk menunjukkan skill mereka masing-masing.

3. Rapat antara sekolah dan orang tua siswa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia rapat adalah pertemuan atau perkumpulan untuk membicarakan sesuatu siding

majelis. Dalam pandangan lain rapat bisa diartikan sebagai berikut: rapat merupakan komunikasi kelompok secara resmi. Dari beberapa pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa definisi rapat adalah suatu pertemuan antar anggota organisasi/perusahaan yang bertujuan merunding/ memecahkan masalah yang menyangkut kepentingan organisasi/perusahaan.

Dalam hal ini rapat antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memberi pemahaman pada wali murid bahwa program MI NW Wakan seperti ini, dan pihak sekolah meminta kerja sama dalam membentuk karakter keagamaan siswa. Terlihat dari pernyataan diatas bahwa dapat disimpulkan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua demi kemajuan sekolah terutama pada siswa MI NW Wakan.

4. Yasinan

Salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan disekolah dalam rangka meningkatkan nilai keagamaan pada siswa ialah diterapkannya pembiasaan pembacaan surah yasin setiap hari jum'at.

Kegiatan ini sebenarnya kami lakukan salah satu pembentukan karakter secara keagamaan, agar mereka mau untuk mengembangkan diri baik dalam bidang keterampilan, pembacaan

yasin tersebut kami lakukan untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan kami selaku guru mengharapkan agar mereka bisa dalam hal diluar dari akademis.

5. Kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan,dan santun)

Menurut KBBI Kegiatan adalah aktivitas atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. Seperti kampanye sebuah partai politi, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.

Dalam hal ini kegiatan 5S yang diterapkan di MI NW Wakan Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antara teman dan meningkatkan ketawadukan siswa terhadap guru sehingga akan membentuk siswa menjadi lebih sopan kepada guru dan orang yang lebih dewasa.

6. Perilaku sadar sampah

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku

manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Dalam hal ini perilaku sadar sampah yang dilakukan di MI NW Wakan sebelum bel masuk berbunyi siswa dibiasakan untuk memungut sampah yang disekitar kelasnya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Agar terciptanya suasana belajar yang bersih dan nyaman.

Terlihat dari pernyataan diatas bahwa kegiatan ini memang harus dilakukan secara kelanjutan agar kebiasaan akan sadar sampah dan membuang pada tempatnya ternyata lebih terkait dengan kecerdasan/kematangan karakter bukan kecerdasan akademik.

B. Faktor yang mempengaruhi dan penghambat pendidikan karakter di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur.

1. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter

- a) Faktor lingkungan alam yang mendukung kegiatan, tindakan orang tua merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang anak yang sedang dalam masa sekolah, itupula yang dilakukan oleh pihak sekolah MI NW Wakan, sekolah akan langsung

memberitahukan kepada orang tua murid ketika anak dari walid murid memiliki masalah atau melanggar peraturan yang sudah dibatas kewajaran. Tindakan yang dilakukan sekolah merupakan salah satu tindakan yang perlu diterapkan untuk melangsungkan sistem pembelajaran yang kondusif. Tindakan seorang anak bukan hanya guru saja yang boleh tahu, melainkan orang tua seorang siswa sangatlah perlu untuk mengetahui bagaimana anaknya dilingkungan sekolah. Dan jika terjadinya kesalahan maka orang tua dan guru bisa langsung mendiskusikan dengan baik agar murid bisa menjadi lebih baik lagi.

- b) Faktor yang kedua ialah orang tua, orang tua ialah pendukung utama bagi peserta didik, dengan semangatnya orang tua untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan seorang anak disekolah merupakan salah satu faktor semangat untuk melakukan suatau kegiatan yang bersifat baik bagi diri seorang peserta didik. Begitupula yang terlihat disekolah MI NW Wakan, orang tua dari salah satu murid selalu mendukung pihak sekolah ketika sekolah ingin membuat kegiatan yang bersifat produktif dan berefek baik bagi prilaku murid.

Dapat dilihat dalam kajian teori dimana ada dua faktor yang mempegaruhi pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan alam yang mendukung kegiatan, mulai terbukanya konsep pendidikan orang tua dan dukungan yang dilaksanakan sekolah oleh pihak orang tua.
 - 2) Faktor kedua yaitu orang tua, peserta didik yang semakin banyak memiliki konsep pendidikan yang sebenarnya, serta ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan disekolah. Dukungan orang tua tersebut diwujudkan dalam membantu kegiatan pembelajaran.⁷¹
2. Faktor penghambat penanaman pendidikan karakter
- a. Siswa yang memiliki sifat yang cuek.

Penanaman pendidikan karakter tidak akan pernah lepas dari adanya penghambat dalam membangun pendidikan karakter seorang anak, maka dari itu terlihat jelas ketika seorang anak diberikan nasehat oleh seorang gurunya ada sebagian dari siswa bersikap bodo amat atau cuek terhadap apa yang diperintahkan oleh gurunya. Tindakan siswa tersebut sangatlah salah dan tidak bagus untuk dijadikan contoh bagi temannya

⁷¹ Ruliati, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar*, (CV. Interactiy Digital, 2001), hlm. 26.

yang lain dan akan lebih baiknya untuk cepat diatas agar tidak terjadi di siswa yang lain, maka dari itu guru tak pernah lepas untuk mendiskusikan dengan orang tua siswa, agar siswa bisa di nasehati dengan orang tua peserta didik dan tidak melakukan kesalahan yang pernah dilakukan.

Karena sikap cuek seorang anak terhadap apa yang telah dibertahukan sangatlah tidak wajar, karena pada masa sekarang siswa masih banyak yang perlu untuk diajarkan, agar untuk kedepannya akan selalu menjadi lebih baik lagi. Dapat dilihat dari pendapat adapun menurut Adistia Oktafiani hambatan dalam penanaman pendidikan karakter yakni:

- 1) Faktor dari guru, berupa kurangnya waktu bersama siswa sehingga guru tidak bisa mengawasi siswa secara *full*.
- 2) Faktor dari siswa yang berupa sifat cuek dan masa bodo akan apa yang telah diajarkan guru.
- 3) Faktor lingkungan, lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang buruk terkadang sering sekali membuat karakter siswa menjadi buruk, selaras dengan ini megawangi mengatakan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan

berkarakter, sehingga hakikat setiap anak yang dilahirkan dapat berkembang secara optimal.

- 4) Faktor orang tua, siswa yang berupa kurangnya waktu dan perhatian mereka terhadap siswa karena sibuk bekerja, sikap cueknya orang tua terhadap karakter siswa sehingga tidak adanya tindak lanjut terhadap karakter yang telah di tanamkan guru kepada siswa, dan sikap orang tua yang tidak dapat menerima jika anak mereka melakukan kesalahan kemudian ditegur atau di beri hukuman oleh guru, hal tersebut berhubungan dengan pola asuh orang tua yang di antaranya adalah pola asuh tipe acuh tak acuh. Pola acuh tak acuh adalah pola dimana orang tua hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak (terkadang tidak sama sekali), menerapkan sedikit ekspektasi atau standar berperilaku bagi anak, menunjukkan sedikit minat dalam kehidupan anak, orang tua tampaknya sibuk dengan masalah sendiri.⁷²

⁷² Adistia Oktafiani Rusmana "Penerapan Pendidikan Karakter di SD", *Jurnal Eduscience*, Vol. 4, No. 2, februari 2019, hlm. 78-79.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Upaya Penanaman Pendidikan karakter Siswa MI NW Wakan tak pernah lepas dari upaya, nilai-nilai serta faktor yang mempengaruhi dan penghambat pendidikan karakter. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk penanaman karakter siswa pada MI NW Wakan ialah: 1) kegiatan rutusnya, melakukan do'a bersama setiap hari, dan membaca Yasin setiap hari Jum'at. 2) Kegiatan spontan ialah kegiatan 5S, Perilaku sadar sampah. 3) Keteladanan seperti berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan nilai keagamaan siswa kelas IV di MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur
 - a. Faktor pendukung yaitu: Faktor lingkungan alam yang mendukung kegiatan dan yang ke dua adalah faktor orang tua.
 - b. Faktor penghambat yaitu: Siswa yang memiliki sifat yang cuek, faktor lingkungan, faktor orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi sekolah, diharapkan untuk terus meningkatkan pembiasaan sebagai metode untuk internalisasi pendidikan karakter peserta didik dengan memperhatikan dampaknya terhadap peserta didik. Dan untuk lebih mendekatkan diri lagi dengan peserta didiknya.
2. Bagi orang tua, disarankan untuk tetap melakukan diskusi atau obrolan dengan orang tua dan anak. Serta untuk lebih memiliki waktu yang lebih banyak lagi terhadap anaknya.
3. Kepada peneliti, semoga skripsi ini menjadi motivasi dalam menemukan masalah-masalah yang perlu dicairkan solusi demi membentuk nilai karakter baik pada siswa melalui penanaman pendidikan karakter di sekolah. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini, semoga bisa dijadikan sebagai penambahan wawasan dan khazanah keilmuan yang bermamfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak, dkk, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITIK Press, 2010.
- Adistia Oktafiani Rusmana”Penerapan Pendidikan Karakter Di SD”.*Jurnal Eduscience* Volume 4 Nomor 2, februari 2019.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma’arif, 1989.
- Aisyah M. Ali, “*Pendidikan karakter konsep dan inplementasinya*”, Jakarta:Kencana 2018.
- Albertus, Doni Koesoema. “*Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*”, Jakarta: PT.Grasindo, 2010.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Perpres PKK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter*, Jakarta:Buletin BSNP, Desember 2017.
- Dharma Kusuma dkk.”*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Penerbit Farida Nugrahani, 2014.
- Drs. Adi Suprayitno, M.Pd. “*Pendidikan Karakter Di Era Milenial*”, Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020.
- Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter*, Surabaya : PT Karya, 2005.
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Imam Gunawan.”*Metode Penelitian Kualitattif, Teori dan Praktik*”.Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa 2010.
- Listyarti, Retno, “ *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif , Inovatif, dan Kreatif*”, Jakarta :Erlangga,2012.
- Maulina Anabella,”Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Prilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung, *Skripsi, FTK UIN Raden Intan Lampung,Lampung* 2019.
- Moh Julkarnain Ahmad. “Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan -Keluarga”, *Jurnal Pendais* Volume 3 No. 1 Juni 2021.
- Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Aris, dkk, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Vol. 3 No. 2 Agustus 2020.
- Narbuko dan Ahmadi.”*Metodologi Penelitian*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Oemar Hamalik.”*Kurikulum dan Pembelajaran*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D*”. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ririn Astuti, “Upaya Guru Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-nizhar Kota Jambi”, *Skripsi FTK UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Jambi* 2020.
- Risma Kurniawati, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN Sabrang Delanggu Klaten, *Skripsi FKIP Universitas Widya Dharma Klaten, Klaten* 2022.
- Ruliati, S.H. “*Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Merdeka Belajar*”. CV. Interactiy Digital, 2001.

- Salahudin Anas, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Shodiq. "Pendidikan karakter melalui pendekatan penanaman nilai dan gognitif", *At-Tajdid*, Volume. 1 No. 1, 2017.
- Siti Nur Aida, "*Desain Pendidikan Karaaakter Dalam Keluarga*"Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah", *Jurnal MUADDIB*, Vol. 5, No. 1, Januari-juni 2015.
- Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", *Jurnal Thufula*, Vol.9, No. 2, Juli- Desember, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sofia Intan Rachnayanti, "Analisis Faktor yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter", *Jurnal Imu-ilmu sosial* Vol. 16, No. 02, 2019.
- Sofyan Mustoip."Implementasi Pendidikan Karakter". Surabaya:CV Jakad Publishing, 2018.
- Sri Marwiyati. "Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan", *Jurnal ThufuLA*, Vol. 9, No. 2, juli-Desember 2020.
- Sugiyono. "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono."Metode Penelitian PendidikanPendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto."Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Suprpto Wahyunianto. "*Implemrntasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter Sebagai Pengantar*" . Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2019.

- Sutarjo Adisusilo, J.r.“*Pembelajaran Nilai Karakter*”. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakte*,terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara,2012.
- Vina Herviani.”Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”. *Jurnal Riset Akutansi*, Vol 8, No.2, Oktober 2016.
- Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Zubaedi.”*Desain Pendidikan Karakter*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I PEDOMAN OBSERVASI

Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Siswa MI NW Wakan.

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Januari 2023- Senin, 25 April 2023

- a. Mengamati keadaan lingkungan MI NW Wakan
- b. Mengamati kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah
- c. Mengamati upaya sekolah di MI NW Wakan
- d. Mengamati nilai- nilai keagamaan di MI NW Wakan
- e. Mengamati faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter di MI NW Wakan
- f. Mengamati saran dan prasarana pendukung kegiatan di sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II NARASI OBSERVASI

- **Hari ke-1 : Jum'at, 15 Januari 2023**

Hari pertama, penelitian ini dilakukan pada hari jumat, 15 Januari 2023. Peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08.00 WITA dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit. Peneliti sampai disekolah pada pukul 08.15 WITA. Kegiatan pertama peneliti lakukan adalah mengantar surat izin meneliti di MI NW Wakan kepada kepala sekolah yakni Bapak Buniamin S.Pd yang berada di ruang kepala sekolah. peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak kepala sekolah tentang sejarah berdirinya MI NW Wakan tujuan MI NW Wakan serta visi dan misi MI NW Wakan dan lain sebagainya.

- **Hari ke-2 : Senin, 18 Januari 2023**

Pada hari kedua peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08.15 WITA. Sampai di sekolah peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Bapak Hamdan S.Pd selaku Wali murid Kelas IV di MI NW Wakan, kemudian Bapak Hamdan S.Pd membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Selanjutnya Bapak Hamdan S.Pd mengantarkan peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI NW Wakan dan beliau memberikan data tentang keadaan guru dan pegawai MI NW Wakan keadaan peserta didik MI NW Wakan, serta data struktur organisasi MI NW Wakan.

- **Hari ke-3 : Selasa, 19 Januari 2023**

Pada hari ketiga, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 09.00 WITA. Sampai di sekolah peneliti menunggu Bapak Hamdan S.Pd yang masih mengajar di kelas untuk mewawancarai terakit judul penelitian. Setelah jam istirahat pukul 09.30 WITA peneliti menemui Bapak Hamdan untuk di wawancarai terkait upaya penanaman pendidikan karakter, kemudian tentang nilai-nilai karakter keagamaan, serta faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter siswa di MI NW Wakan. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hamdan, alhamdulillah wawancara berjalan dengan baik dan lancar sehingga peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

- **Hari ke-4 : Rabu, 20 Januari 2023**

Pada hari keempat, peneliti kesekolah pada pukul 07.00 WITA. Kemudian mengikuti bapak Hamdan menemui Bapak Junaidi S.Pd dalam kesempatan ini peneliti membangun suasana yang santai sehingga peneliti memperoleh data yang mendalam terkait dengan judul peneliti.
- **Hari ke-5 : Kamis, 21 Januari 2023**

Pada hari kelima, peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WITA. Sampai di sekolah peneliti di arahkan oleh bapak Hamdan untuk menemui Bapak Junaidi S.Pd untuk di wawancarai terkait judul peneliti. Pada pukul 09.30 WITA peneliti diberi kesempatan untuk mewawancarai beberapa siswa yakni laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menanyakan terkait judul peneliti dengan Bahasa yang mudah dipahami siswa.
- **Hari ke-6 : Jum'at 22 Januari 2023**

Pada hari keenam peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WITA. Kemudian peneliti mengikuti rangkaian kegiatan di sekolah seperti membaca yasin dan menghafal surat-surat pendek.
- **Hari ke-7 : Sabtu, 23 Januari 2023**

Pada hari ketujuh, peneliti datang kesekolah pada pukul 09.00 WITA. Kemudian peneliti diarahkan bapak Hamdan untuk melihat bagaimana para guru membina siswa dalam melakukan kegiatan yang ada di MI NW Wakan dan dalam hal ini peneliti juga mengamati bagaimana siswa dalam menghayati kegiatan yang sedang dilakukan. Dalam kesempatan ini, Bapak Junaidi menjelaskan perubahan sikap siswa setelah melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini kegiatan yang sedang dilakukan adalah menghafal ayat-ayat pendek.
- **Hari ke-8 : Senin, 25 Januari 2023**

Pada hari kedelapan, yaitu hari terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan peneliti, peneliti menuju ke MI NW Wakan pada pukul 09.00 WITA. Kegiatan penelitian di hari akhir ini hanya memfokuskan pada pengambilan dokumentasi berupa foto pada data-data terkait seperti sarana dan prasarana MI NW Wakan, visi dan misi MI, ruang kelas dan lain sebagainya.

Lampiran : III PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur
 - 1.1 .Kepala Sekolah
 - 1.1.1 Apa saja upaya penanaman pendidikan karakter di MI NW Wakan ?
 - 1.1.2 Kegiatan apa saja yang diterapkan di MI NW Wakan ?
 - 1.1.3 Bagaiaman solusi jika seorang siswa datang terlambat?
 - 1.1.4 Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter?
 - 1.1.5 Apa siswa siswi disini selalu datang tepat waktu?
 - 1.2 Guru
 - 1.2.1 Bagaimana upaya pembentukan karakter di MI NW Wakan?
 - 1.2.2 Bagaiaman cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ?
 - 1.2.3 Apa saja faktor penghambat pendidikan karakter di MI NW Wakan?
 - 1.2.4 Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan di madrasah?
 - 1.2.5 Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
 - 1.3 Siswa
 - 1.3.1 Apakah di sekolah adek sering memungut sampah?
2. Apa saja faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur
 - 2.1. Kepala Sekolah
 - 1.2.1 Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter ?
 - 1.2.2 Bagaimana solusi jika seorang siswa datang terlambat?
 - 1.2.3 Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter?

1.2.3 Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa?

1.2.4 Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

2.2. Guru

1.2.1 Apa saja faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter?

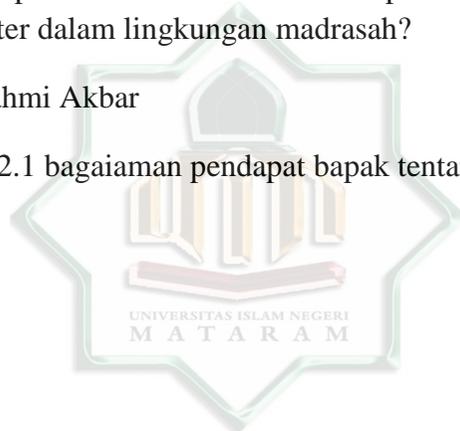
1.2.2 Apakah benar di sekolah MI NW Wakan akan memanggil orang tua murid jika ada seorang murid mempunyai masalah?

1.2.3 Kegiatan apa saja yang diterapkan di MI NW Wakan?

1.2.4 Metode atau program apa saja yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah?

3.2. Zulfahmi Akbar

1.2.1 bagaimana pendapat bapak tentang rapat sekolah antar orang tua?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran : IV HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur?

Wawancara : (W)

Kepala Sekolah : Buniamin (BN)

Tanggal : 15 Januari 2023

Peneliti 1.1.1 : Apa saja upaya penanaman pendidikan karakter di MI NW Wakan ?

Informan : Kami selaku guru disini akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengasah skill yang mereka punya, ya seperti berpidato disepan teman-temannya, kegiatan tersebut bukan semata-mata untuk kepentingan kami selalu guru akan tetapi kami selaku guru ingin melihat bahwa mereka mampu untuk berbicara didepan umum.

Peneliti 1.1.2 : Kegiatan apa saja yang diterapkan di MI NW Wakan ?

Informan : Keteladan seperti berpakaian rapi, disini karena itu statusnya MI jadi berpakaian tertutup aurat. Maka dari itu kepala sekolah terdahulu menghimbau untuk para siswa memakai seragam yang panjang dan jangan sampai mengenakan seragam yang pendek. Sehingga saat ini seluruh siswa tetap menggunakan seragam sekolah yang panjang ditambah lagi dengan zaman sekarang bermodel pakaian syar'i.

Peneliti 1.1.3 : Bagaimana solusi jika seorang siswa datang terlambat?

Informan : Jika saya menemukan ada siswa yang terlambat masuk kelas maka saya akan memberikan hukuman kepada siswa agar

mereka jera, dan apabila siswa berulang-ulang kali melakukan terlambat sekolah, saya sebagai kepala sekolah akan memanggil orang tua dari siswa yang bermasalah dan memberitahukan bahwa anaknya sedang bermasalah.

Peneliti 1.1.4 : Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter?

Informan :Siswa disini ada sebagian bodoamat kalo dikasih tau, walaupun kami hukum juga mereka tetap tidak jera dengan hukuman kami itu di oknum saja si bukan semuanya, yang sering saya lihat biasanya cowok-cowok saja yang sering melanggar peraturan.

Peneliti 1.1.5 : Apa siswa siswi disini selalu datang tepat waktu?

Informan : Anak-anak disini memang harus disiplin dalam segala hal agar taat pada aturan salah satu contohnya pada saat datang ke sekolah harus tepat waktu kalau tidak akan dikenakan sanksi yang berkarakter minalnya siswa harus mengambil sampah yang ada disekitar lingkungan kelas masing-masing yang akan dikordinir oleh wali kelas.

2. Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur?

Wawancara : (W)
Guru : Hamdan (HN)
Tanggal : 18 Januari 2023

- Peneliti 1.2.1 : Bagaimana upaya pembentukan karakter di MI NW Wakan?
- Informan : Untuk membentuk karakter siswa seperti kegiatan rutin minyalnya doa bersama, mengafal perkalian, dan berpidato
- Peneliti 1.2.2 :Bagaiaman cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ?
- Informan : Kebiasaan yang selalu kami terapkan dikelas, kami selalu guru selalu memberikan arahan untuk melakukan doa bersama setelah melakaukan belajar mengajar dan membiasakan mereka untuk salam kepada kami agar membiasakan mereka untuk hormat.
- Peneliti 1.2.3 : Apa saja faktor penghambat pendidikan karakter di MI NW Wakan?
- Informan : Di satu kelas berbagai macam karakter yang akan ditemukan, oleh karenanya saya sebagai wali kelas akan bertanggung jawab memahami karakter mereka semua, dan semuanya ini kan lumayan banyak pasti ada juga yang gak bisa dikasi tau atau bisa dibilang ngeyel kalok dikasih tau ataupun dikasih nasehat, makanya kami selaku guru selalu membicarakan sikap anaknya kepada orang tuanya langsung.
- Peneliti 1.2.4 : Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
- Informan : Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang kami utamakan untuk membangun sebuah karakter anak menjadi lebih baik lagi, sehingga terjadniya perubahan terhadap sikap anak. Anak disini tetap ditekankan untuk pendidikan karakter untuk membangun akhlak mereka untuk menjadi lebih baik, karena kami sebagai guru ingin selalu melihat mereka untuk tetap memiliki akhlak yang baik, sopan dan selalu mengingat Allah.

Peneliti 1.2.5 : Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang pendidikan karakter?

Informan :Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang kami utamakan untuk membangun sebuah karakter anak menjadi lebih baik lagi, sehingga terjadnya perubahan terhadap sikap anak. Anak disini tetap ditekankan untuk pendidikan karakter untuk membangun akhlak mereka untuk menjadi lebih baik, karena kami sebagai guru ingin selalu melihat mereka untuk tetap memiliki akhlak yang baik, sopan dan selalu mengingat allah.

3. Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur?

Wawancara : (W)

Siswa : Dina Auladia (DA)

Tanggal : 21 Januari 2023

Peneliti 1.3.1 : Apakah di sekolah adek sering memungut sampah?

Informan : Iya kak, sebelum kami belajar itu kak kami disuruh memungut sampah yang berserakan di laci meja, ruang kelas sama halaman kelas kak.

Peneliti 1.3.2 : Biasanya kalau adek pulang sekolah adek sering ditanya apa pelajaran hari ini sama ibu atau bapak?

Informan : Biasanya kalo saya pulang sekolah, saya tidak nemuin siapa-siapa, soalnya orang tua saya pergi ke sawah dan biasanya saya ditinggalin kunci rumah dan sudah disediakan untuk makan

4. Apa saja faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur?

Wawancara : (W)
Kepala sekolah : Buniamin (BN)
Tanggal : 25 Januari 2023

Peneliti 1.2.1 : Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter ?

Informan : Siswa disini ada sebagian bodoamat kalo dikasih tau, walaupun kami hukum juga mereka tetap tidak jera dengan hukuman kami itu di oknum saja si bukan semuanya, yang sering saya lihat biasanya cowok-cowok saja yang sering melanggar peraturan.

Peneliti 1.2.2 : Bagaimana solusi jika seorang siswa datang terlambat?

Informan : Jika saya menemukan ada siswa yang terlambat masuk kelas maka saya akan memberikan hukuman kepada siswa agar mereka jera, dan apabila siswa berulang ulang kali melakukan terlambat sekolah, saya sebagai kepala sekolah akan memanggil orang tua dari siswa yang bermasalah dan memberitahukan bahwa anaknya sedang bermasalah.

Peneliti 1.2.3 : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter?

Informan : Pertama dari kurikulum, tapi yang paling utama memang dari budaya kitam guru-guru yang berkompeten tinggal kita menambah saja.

Peneliti 1.2.4 : Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Informan : Ada faktor lingkungan dan orang tua dimana kami selaku guru selalu memanggil orang tua siswa, jikalau anak didik sudah

melampaui batas kewajaran terhadap sikap mereka, maka kami selaku guru langsung bertindak dan langsung memberitahukan orang tua untuk datang ke sekolah dan membicarakan terkait masalah yang dihadapi oleh anak didik.

5. Apa saja faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur?

Wawancara : (W)
Guru : Hamdan (HN)
Tanggal :25 januari 2023

Peneliti 1.2.1 : Apa saja faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter?

Informan : Disekolah kami selaku guru selalu ingin melihat mereka berkembang terhadap diri mereka, sehingga kami selaku guru selalu membuat cara agar mereka menjadi seorang yang memiliki prilaku yang pemberani, baik ahklaknya dan lain sebagainya. Seperti yang kita lihat pidato yang selalu kami lakukan disini merupakan salah satu cara agar mereka menjadi orang percaya diri terhadap diri sendiri, dan membiasakan mereka untuk memimpin untuk doa bersama, dan tidak pernah lepas untuk selalu memberitahu kegiatan yang ada di sekolah ke orang tua siswa, dan respon orang tua selalu mendukung pihak sekolah dan senang ketika melihat anak mereka berani kedepan untuk maju.

Peneliti 1.2.2 : Apakah benar di sekolah MI NW Wakan akan memanggil orang tua murid jika ada seorang murid mempunyai masalah?

Informan : Disekolah kami selaku guru selalu memanggil orang tua siswa, jikalau anak didik sudah melampaui batas kewajaran terhadap sikap mereka, maka kami selaku guru langsung menindak lanjuti dan langsung memberitahukan orang tua untuk datang ke sekolah dan membicarakan terkait masalah yang dihadapi oleh anak didik.

Peneliti 1.2.3 : Kegiatan apa saja yang diterapkan di MI NW Wakan?

Informan : Kegiatan membaca yasin, kegiatan ini sebenarnya kami lakukan salah satu pembentukan diri baik dalam keterampilan membaca yasin tersebut kami lakukan untuk meningkatkan kecintaan terhadap al-qur'an dan kami selaku guru mengharapkan agar mereka bisa dalam hal diluar dari akademis.

Peneliti 1.2.4 : Metode atau program apa saja yang diterapkan dalam proses pembentukan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah?

Informan : Seperti Metode pembiasaan, kegiatan rutin dalam hal ini menyangkut pembacaan doa, menghafal perkalian, pidato, rapat antar sekolah dan orang tua. Dan selanjutnya kegiatan spontan seperti kegiatan 5S dan prilaku sadar sampah. Dan kegiatan selanjutnya kegiatan keteladanan dalam hal ini berupa berpakaian rapi, datang sekolah tepat waktu.

6. Bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter siswa MI NW Wakan Jerowaru Lombok Timur?

Wawancara : (W)

Orang tua murid : Zulfahmi (ZI)

Tanggal : 25 Januari 2023

Peneliti 1.3.1 : bagaimana pendapat bapak tentang rapat sekolah antar orang tua?

Informan : Kami sangat mendukung kegiatan yang fositif ini, karena dengan adanya program ini kami lebih membiasakan diri agar saling membantu.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran : IV PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MI NW Wakan;
2. Visi dan misi MI NW Wakan;
3. Strukur organisasi MI NW Wakan;
4. Foto-Foto kadaan madrasah dan foto-foto Kegiatan Guru dan siswa;



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran : V HASIL DOKUMENTASI

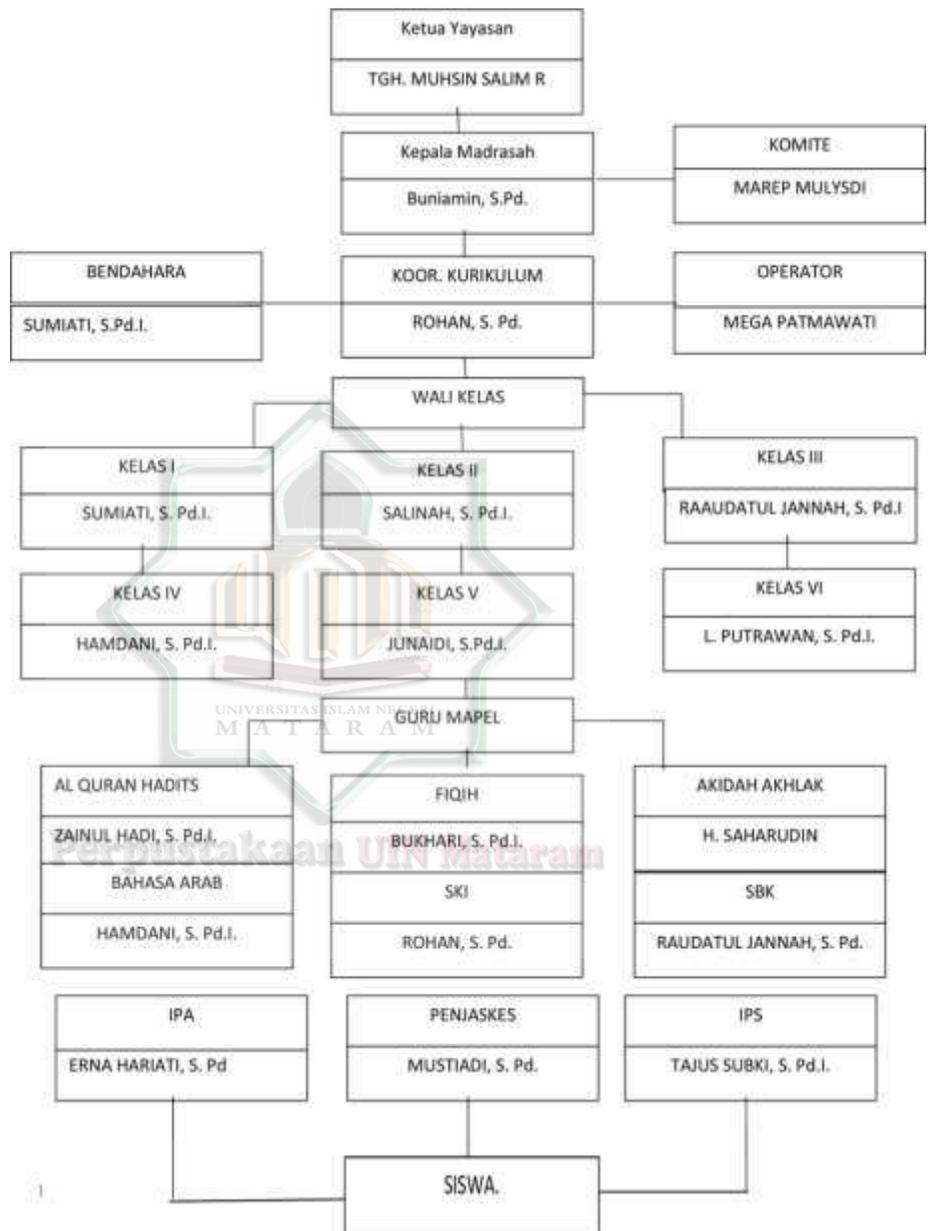
1. Sejarah berdirinya Sekolah MI NW Wakan

- Siapa Pendiri Madrasah : Buniyamin, A.MA.
- Kapan Didirikan : Berdiri pada tahun 1993/1994.
- Dimana lokasinya: MI NW Wakan Kec. Jerowaru, Lombok Timur
- Kenapa didirikan: Secara administrasi berdiri pada tahun 1993/1994, sesuai dengan surat izin operasional yang diterbitkan oleh kepala kantor wilayah departemen agama Provinsi Nusa Tenggara Barat dan berdirinya MI NW Wakan adalah merupakan kelanjutan dari berdirinya Tsanawiyah yang sudah berdiri sejak 1987 dan dibangunnya lagi MI NW Wakan ini.

2. Visi dan Misi MI NW Wakan

- a. Visi “Terwujudnya siswa yang berprestasi, Religius, Disiplin, serta Berakhlaqul Karimah
- b. Misi :
 1. Menanamkan sikap disiplin, perilaku, dan Akhlaqul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Melaksanakan aktivitas pendidikan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin, serta demokratis.
 3. Melaksanakan KBM yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang optimis sesuai potensi dan bakat yang dimiliki.
 4. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang menekankan pada nuansa keagamaan, yang dapat mendukung serta meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan potensi peserta didik.
 5. Terpenuhinya standar pendidikan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai standar pendidikan nasional.

6. Struktur Organisasi MI NW Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023



Sumber : Gambar Dokumentasi Struktur Organisasi

2. Foto-Foto Kegiatan ;



Gambar.1 wawancara guru 15-01-2023)



(Gambar.2 pelaksanaan pembacaan imtak 22-01-2023)



(Gambar.3 pelaksanaan pembacaan doa 15-01-2023)



(Gambar.4 pelaksanaan pembuangan sampah 15-01-2023)



(Gambar.5 pelaksanaan wawancara siswa 21-01-2023)



Gambar.6 pelaksanaan rapat guru dan wali murid 25-01-2023)



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran : VII



YAYASAN PONDOK PESANTREN "DARUL MUTTAQIN NW"
MADRASAH IBTIDAIYAH NW WAKAN
TERAKREDITASI : B
SK.BAP-S/M NO : 182/BAP-SM/KP/X/2011
Alamat : Jln. Sukasari 17 Wakan 83672 – Jerowaru Lombok Timur – NTB.HP. 08779472018
Email : yayasan@darulmuttaqin.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040/MI/NW-WKN/VI/2023

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : BUNIAMIN, S.PD.
NIP :
Tempat/Tanggal Lahir : Wakan, 31 Desember 1980
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI NW Wakan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya kepada :

Nama : ZULFA HUSNA
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan keguruan (PGMI)
Alamat : Mampa Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten
Lombok Timur
Instansi/Badan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri (UIN) Mataram.

Memang benar telah mengadakan Penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah MI NW Wakan pada bulan April - Mei 2023 dengan judul penelitian " Upaya Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VI (Empat) Tahun Pelajaran 2022-2023. Madrasah Ibtidaiyah MI NW Wakan pada Tahun 2023 ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakan, 08 Juni 2023

Kepala Madrasah

BUNIAMIN, S.Pd.
NIP. :-

Lampiran : VIII



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620793, Fax. (0370) 620784

Nomor : 460/Un.12/FTK/PP.00.9/04/2023

Mataram, 13 April 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

| | |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | Zulfa Husna |
| NIM | 190106065 |
| Fakultas | Tarbiyah dan Keguruan |
| Jurusan | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Tujuan | Penelitian |
| Lokasi Penelitian | MI NVV WAKAN, LOTIM |
| Judul Skripsi | UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2022/2023. |

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022

Lampiran : IX

 **PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp (0370) 7505330 Fax (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website bhp.bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
M A T A R A M kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
MOMOR: 070/300/IV/R/BAKBDN/2023

1. Dasar:
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor 465/UJ.12/FTA/PP.00.904/2023
Tanggal 13 April 2023
Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang:

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

| | |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | ZULFA HUSNA |
| Alamat | Mampe RT/RW 000/000 Kel/Desa Wakon Kec Jerowaru Kab Lombok Timur No Identitas 5203204202010004 No Tlp 087851379742 |
| Pekerjaan | Mahasiswa Jurusan PGM |
| Bidang/Judul | UPAYA PENAKAMBAH PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS IV DI MI NW WAKON TAHUN PELAJARAN 2022/2023 |
| Lokasi | MI NW Wakon Kec Jerowaru Kab Lombok Timur |
| Jumlah Peserta | 1 (Satu) Orang |
| Lamaanya | April - Juni 2023 |
| Status Penelitian | Baru |
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan beras pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai, maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Balesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dan ini Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mataram, 17 April 2023
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB
Sekretaris

S. N. YAHYAIN, S.Pd
081-10719104 199412 1 004

Lampiran : XI



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.2131/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ZULFA HUSNA
190106065
FTK/PGMI
Dengan Judul SKRIPSI:

UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS IV DI MI NW WAKAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 12 %
Submission Date : 06/06/2023



UPT Perpustakaan
Matar
Humawaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1577/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada

ZULFA HUSNA
190106065
FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UPT Perpustakaan
Matar
Humawaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001

DAFTAR RIWAYAT HUDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zulfa Husna
Ttl : Mampe, 20-02-2000
Alamat : Mampe, Desa Wakan Kecamatan
Jerowaru.
Nama Bapak : Zulfahmi Akbar Sumi
Nama Ibu : Nurhasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI NW Wakan : Tamat tahun 2012
2. MTs NW Wakan: Tamat tahun 2015
3. MA NW Wakan : Tamat tahun 2018



Wakan, 15 Januari 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Zulfa Husna